

**UPAYA KOMUNITAS TERANG DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA GENERASI Z DI KOTA
MALANG**

Tesis

**Oleh :
Luluk Muhayanah
220101210060**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**UPAYA KOMUNITAS TERANG DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA GENERASI Z DI KOTA
MALANG**

Tesis

Diajukan kepada:
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam



Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag

NIP. 196811242000031001

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004


**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN
Tesis dengan judul "Upaya Komunitas Terang Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Z Di Kota Malang" ini telah disetujui pada tanggal

31 Mei2024

Oleh:

29 Pembimbing I
31/05 ✓ 

Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag

NIP. 196811242000031001

Pembimbing II



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN Tesis dengan Judul

Upaya Komunitas Terang Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada
Generasi Z Di Kota Malang

Oleh :

LULUK MUIHAYANAH

NIM. 220101210060

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Selasa, 25 Juni
2024 pukul 15.30-17.00 WIB dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji

Penguji I,
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Ketua/Penguji II,
Dr. Abdul Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Pembimbing I/Penguji,
Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag
NIP. 196811242000031001

Pembimbing II/Sekretaris,
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004

Tanda Tangan

.....


.....


.....


.....


Mengetahui,

Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmuni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Muhayanah
NIM : 220101210060
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Upaya Komunitas Terang Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Z Di Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, dalam hasil penulisan saya ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain. Kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan atau klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Februari 2024

Hormat saya



Luluk Muhayanah
NIM. 220101210060

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ

يُرْشَدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (Q.S Al-Baqarah : 186)¹

¹ NuOnline, “Al-Baqarah Ayat 186,” n.d., <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/186>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat Allah, Tuhan semesta alam yang tidak pernah henti-hentinya menghadirkan jutaan nikmat dan karunia-Nya. Karya ilmiah ini penulis sembahkan kepada Engkau Yang Maha Mulia, yang lebih berhak menerima segala kemuliaan dan penghargaan.

Kupersembahkan pula karya ilmiah ini kepada orang-orang yang telah berjasa dan dengan tulus memotivasi serta membimbingku. Dengan segenap kasih dan sayang kupersembahkan karya ini kepada:

1. Alm. Sholeh, seseorang yang darahnya mengalir dalam tubuh penulis. Seseorang yang selalu tertawa dihadapan penulis, tidak peduli seberapa sulit kondisinya. Walaupun bapak tidak pernah sekolah seumur hidupnya, walaupun bapak tidak mengerti arti dari kuliah, tetapi dengan sangat bangga mengatakan kepada orang-orang bahwa penulis adalah anak yang pintar, kuliah hingga ke malang seorang diri, Terima kasih bapak untuk semua kenangannya. Penulis sangat rindu.
2. Hj Muntamah, surgaku. Seseorang yang sangat penulis cintai. Seseorang yang selalu memberikan yang terbaik untuk penulis, seseorang yang doanya untuk penulis tidak pernah putus. Mama, untuk semua pengorbanan, kasih sayang, doa dan dukungannya selama ini, penulis menyampaikan terima kasih, tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan, tetapi penulis berharap mama selalu sehat agar dapat menemani penulis, sampai penulis dapat membahagiakan mama.
3. Sholihah, Saiful, Rohim, Almh Siami dan Ida. Kakak-kakak penulis yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk penulis, yang selalu mengandalkan penulis, yang selalu percaya bahwa penulis anak yang kuat yang bisa melewati segala rintangan, yang selalu bangga terhadap penulis. Terima kasih, semoga kita selalu menyayangi satu sama lain, walaupun jarak memisahkan kita.
4. Teruntuk guru-guru penulis, yang sangat berjasa menjadikan penulis sampai ditahap ini. Terima kasih untuk semua ilmu yang telah diberikan, untuk sabar yang tidak pernah putus, untuk harapan indah yang selalu terucap. Semoga Allah mendengarkan doa kalian. Semoga Allah dengan kasih sayang-Nya melimpahkan kebaikan untuk semua guru-guru penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir dan menuntun kita ke jalan yang terang yakni addinul Islam. Penulis mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Muhammad Asrori, M,Ag, selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA, Selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag., selaku dosen pembimbing I, terima kasih atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian tesis ini.

6. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag., selaku dosen pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh dosen utamanya prodi magister pendidikan agama Islam dan staf akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Teman-teman angkatan 2022 di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mensupport, memotivasi dan menyemangati sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini

Sebagai penutup, penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan tesis ini. Demi kesempurnaan tesis ini, kritik dan saran sangat diperlukan dari pembaca. Semoga proposal penelitian tesis ini dapat bermanfaat.

Semoga Allah SWT memberikan pahala atas mereka yang telah memberikan segala dorongan, bantuan, dukungan, semangat dan keyakinan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Malang, 21 Mei 2024

Luluk Muhayanah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
تجریدي	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Komunitas	21
B. Nilai-Nilai Agama Islam	28
C. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Islam.....	39
D. Generasi Z	46
E. Kerangka Berpikir	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	54
C. Kehadiran Peneliti.....	55
D. Sumber Data.....	57

E.	Prosedur Pengumpulan Data	58
F.	Analisis Data	61
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	64
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN		68
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian.....	68
1.	Sejarah Terbentuknya Komunitas Terang Malang	68
2.	Visi & Misi Komunitas Terang Malang	72
3.	Bentuk Kegiatan Komunitas Terang Malang	76
B.	Paparan Data	78
1.	Nilai-Nilai Agama Islam Di Komunitas Terang Malang	78
2.	Strategi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Komunitas Terang Malang 90	
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Terang Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Generasi Z Di Kota Malang.....	95
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	100
1.	Nilai-Nilai Agama Islam Di Komunitas Terang Malang.	101
2.	Strategi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Komunitas Terang Malang 107	
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Terang Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Generasi Z Di Kota Malang.....	112
BAB V		117
PENUTUP		117
A.	Kesimpulan	117
B.	Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA		120
LAMPIRAN.....		125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	55
Tabel 4.1 Bentuk Kegiatan Komunitas Terang Malang.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Komunitas Terang	71
Gambar 4.2 Logo Komunitas Terang Malang	71
Gambar 4.3 Poster Sharing Sessio Ust Salman Al Jugjawy	82
Gambar 4.4 Poster Sharing Session Ust Akbar Nazary Muhammad	84
Gambar 4.5 Back for Good.....	85
Gambar 4.6 Poster Sharing Session Ust Handy Bonny	87

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

وَأُ = û

إِيَّ = î

ABSTRAK

Muhayanah, Luluk. 2024. *Upaya Komunitas Terang Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Generasi Z Di Kota Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag. (2) Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Kata Kunci : Komunitas Terang, Nilai-Nilai Agama Islam, Generasi Z

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data statistik yang mengungkapkan komposisi penduduk Indonesia berdasarkan kelompok umur. Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 mendominasi dengan jumlah sekitar 74,93 juta jiwa, atau 27,94% populasi. Mereka adalah generasi yang hidup dalam era digital serta dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang kompleks dan beragam. Menurut Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed dalam acara yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta, menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator untuk mengukur rendahnya spiritualitas generasi Z. Berdasarkan Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 0,53 % di tahun 2022 atau sebanyak 372.965 kejadian. Untuk memberantas fenomena tersebut, banyak muncul berbagai kajian hijrah yang menjadi perbincangan menarik dan populer terutama di kalangan anak muda yang memang banyak terlibat di dalamnya. Salah satunya yaitu, komunitas terang yang berada di Kota Malang. Berangkat dari hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja nilai-nilai agama Islam yang ada di komunitas terang Malang (2) Bagaimana strategi komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi Z di kota Malang (3) Apa faktor pendukung dan penghambat upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi Z di kota Malang.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuasi kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di komunitas terang Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder

Berdasarkan hasil penelitian, komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi Z di kota Malang dilakukan melalui program yang dilaksanakan. Program-program tersebut antara lain sharing session, back for good, Jum'at berkah, tebas takjil, kajian internal, sharing times, gathering dan ngaji. Implementasi dari program-program yang dilaksanakan adalah untuk memperbaiki nilai itidoqiyah atau nilai akidah, nilai khuluqiyah atau nilai etika dan nilai amaliyah atau nilai ibadah. Strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada komunitas terang Malang meliputi ceramah, keteladanan, pembiasaan, nasihat dan *reward*. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai Islam bagi generasi muda yakni ketersediaan media sosial, partisipasi dari berbagai pihak, kerjasama dan pendanaan dengan berbagai macam sponsorship dan memiliki beragam media partner. Dan faktor penghambat yakni ketersediaan lokasi dan kurangnya perlengkapan.

ABSTRACT

Muhayanah, Luluk. 2024. *Terang Community Efforts in Instilling Islamic Religious Education Values in Generation Z in Malang City*. Thesis, Master Of Islamic Education Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: (1) Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag. (2) Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Keywords: Terang Community, Islamic Education Values, Gee

The Central Bureau of Statistics (BPS) released statistics revealing the composition of Indonesia's population by age group. Generation Z, born between 1997 and 2012, dominates with around 74.93 million people, or 27.94% of the population. Generation Z lives in the digital era and is faced with a number of complex and diverse problems. According to Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed in an event organized by the Institute for the Development of Islamic Studies (LPSI) of Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta, explained that there are several indicators to measure the low spirituality of generation Z. Based on the National Socio-Economic Survey Data (susenas), the percentage of people who are victims of crime in 2022 has increased to 0.53% in 2022 or 372,965 incidents. To eradicate this phenomenon, various hijrah studies have emerged which have become interesting and popular discussions among young people who are heavily involved in them. One of them is the terang community in Malang City. Departing from this, the problem formulations in this study are (1) What are the values of Islamic religious education in the terang community in Malang (2) How is the strategy of the terang community in instilling Islamic religious education values in generation Z in Malang city (3) What are the supporting and inhibiting factors of the terang community's efforts in instilling Islamic religious education values in generation Z in Malang city.

This research is included in quasi qualitative research with the type of field research. This research was conducted in the terang community in Malang. Data collection techniques in this research are observation, interview and documentation. The data sources used in this research are primary and secondary data.

Based on the results of the research, the terang community in instilling Islamic religious education values in generation Z in Malang is carried out through the programs implemented. These programs include sharing sessions, back for good, friday blessings, takjil slashing, internal studies, sharing times, gathering and reading the Qur'an. The implementation of the programs implemented is to improve the value of itidoqiyah or the value of faith, the value of khuluqiyah or ethical values and the value of amaliyah or the value of worship. The strategies used include lectures, exemplary, habituation, advice and rewards. Supporting and inhibiting factors are the availability of social media, participation from various parties, cooperation and funding with various sponsorships and having various media partners. And the inhibiting factors are the availability of locations and lack of equipment.

تجريدي

موهيانا ، لولوك. 2024. جهود المجتمع المشرفة في غرس قيم التعليم الديني الإسلامي في الجيل Z في مدينة مالانج. أطروحة، برنامج الدراسات العليا في التربية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (1) الأستاذ الدكتور أحمد خدوري صلح، M.Ag. (2) د. ه. محمد إنعام عائشة، M.Ag.

الكلمات المفتاحية: terang مجتمع ، قيم التربية الدينية الإسلامية ، الجيل Z

أصدر المكتب المركزي للإحصاء (BPS) بيانات إحصائية تكشف عن تكوين سكان إندونيسيا حسب الفئة العمرية. يهيمن الجيل Z المولود بين عامي 1997 و 2012 على حوالي 74.93 مليون شخص ، أو 27.94% من السكان. يعيش الجيل Z في العصر الرقمي ويواجه عددا من المشكلات المعقدة والمتنوعة. وفقا للأستاذ الدكتور عبد المعطي ، M.Ed في حدث نظمه معهد تطوير الدراسات الإسلامية (LPSI) جامعة أحمد دحلان (UAD) يوجياكارتا ، أوضح أن هناك العديد من المؤشرات لقياس الروحانية المنخفضة للجيل Z. استنادا إلى بيانات المسح الاجتماعي والاقتصادي الوطني (Susenas) ، ارتفعت النسبة المئوية للسكان ضحايا الجريمة في عام 2022 إلى 0.53% في عام 2022 أو ما يصل إلى 372,965 حادثا. للقضاء على هذه الظاهرة ، ظهرت دراسات هجرية مختلفة أصبحت نقاشا مثيرا للاهتمام وشعبيا بين الشباب الذين شاركوا فيها بالفعل. واحد منهم هو مجتمع terang في مدينة مالانج. انطلاقا من هذا ، فإن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي (1) ما هي قيم التعليم الديني الإسلامي في مجتمع مالان (2) terang ما هي استراتيجية مجتمع terang في غرس قيم التعليم الديني الإسلامي في الجيل Z في مدينة مالانج (3) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة لجهود مجتمع terang في غرس قيم التعليم الديني الإسلامي في الجيل Z في مدينة مالانج. يتم تضمين هذا البحث في البحث شبه النوعي مع نوع البحث الميداني. تم إجراء هذا البحث في مجتمع t3rang في مالانج. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مصادر البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي بيانات أولية وثانوية

بناء على نتائج الدراسة ، تم تنفيذ مجتمع terang في غرس قيم التعليم الديني الإسلامي في الجيل Z في مدينة مالانج من خلال البرامج المنفذة. وتشمل هذه البرامج مشاركة الجلسات ، والعودة للأبد ، وبركات الجمعة ، وتكجيل التباس ، والدراسات الداخلية ، ومشاركة الأوقات ، وجمع القرآن وقراءته. تنفيذ البرامج المنفذة هو تحسين قيمة العقيدة أو قيمة العقيدة ، وقيمة الخلوقة أو القيم الأخلاقية وقيمة الأمالية أو قيمة العبادة. تشمل الاستراتيجيات المستخدمة المحاضرات والأمثلة والتعود والمشورة والمكافآت. العوامل الداعمة والمثبطة هي توافر وسائل التواصل الاجتماعي ، والمشاركة من مختلف الأطراف ، والتعاون والتمويل مع مختلف الرعايات ووجود شركاء إعلاميين مختلفين. والعامل المثبط هو توافر الموقع ونقص المعدات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses perolehan pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan yang diwariskan kepada sekelompok orang dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini sering kali dilakukan melalui pengajaran. Pada hakikatnya, pendidikan adalah upaya untuk mewujudkan sepenuhnya potensi seseorang dalam membentuk karakternya untuk menghadapi berbagai tantangan yang akan dihadapinya dalam hidup. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk membantu orang-orang menghayati pelajaran dan nilai-nilai kehidupan agar dapat membentuk kepribadian dan karakter mereka dengan lebih baik.²

Seseorang yang berpendidikan agama Islam, mampu menjalankan kehidupannya sesuai dengan prinsip dan nilai Islam, yang memberi energi dan membentuk kepribadiannya.³ Pendidikan agama Islam menempatkan penekanan kuat pada struktur sosial dan pribadi yang membantu para pengikutnya menjadi Muslim dan menerapkan Islam sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dari sudut pandang Islam, pendidikan sangat dihargai. Al-Qur'an menjelaskan dengan jelas bahwa mereka yang berilmu dan beriman akan

² Muhamad Parhan and Bambang Sutedja, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 114–26, <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20165>.

³ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: bumi aksara, 2003).

naik ke tingkatan yang lebih tinggi. Sebagaimana Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*⁴

Pada ayat terakhir Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan rasul-Nya. Kemudian Allah menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dia akan memberi balasan yang adil sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya.

Menurut Zakiah Daradjad, pendidikan agama harus mampu membentuk kepribadian generasi muda sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari diri mereka dan menjadi inspirasi bagi masa depan mereka. Pendidik agama harus menjadi pribadi yang benar-benar

⁴ NuOnline, "Al-Mujadilah Ayat 11," n.d., <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>.

mewujudkan keimanannya dalam segala aspek kepribadiannya—sikap, perilaku, tutur kata, pakaian, dan teknik pemecahan masalah—agar dapat menanamkan cita-cita agama kepada peserta didik. Ajaran agama yang hidup dan tercermin dalam kepribadian pendidik akan membuat pendidikan dan penanaman nilai-nilai menjadi berhasil.⁵ Tentunya di zaman yang semakin modern ini, pendidikan agama Islam sangat diperlukan.

Berdasarkan kategori usia, Badan Pusat Statistik (BPS) telah menerbitkan data statistik yang menunjukkan susunan demografi Indonesia. Sensus Penduduk 2020 telah dirilis, yang mengarah pada pengumpulan data ini. Informasi ini menawarkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang proyeksi struktur generasi Indonesia. Menurut data yang telah dipublikasikan, Generasi Z (mereka yang lahir antara tahun 1997 dan 2012) mendominasi dengan jumlah 74,93 juta, atau 27,94% dari total populasi.⁶

Seseorang dapat mendefinisikan Gen Z sebagai generasi muda yang tumbuh di masa kontemporer, atau era teknologi yang berkembang pesat, ketika teknologi canggih digunakan sebagai sarana pendidikan.⁷ Generasi yang paling kompeten dalam memanfaatkan teknologi masa kini, seperti ponsel, mengutamakan kegiatan komunikasi edukatif dengan perangkat mereka. Lahir antara pertengahan tahun 1990-an hingga awal tahun 2010-an, Generasi Z telah mengalami pergolakan sosial, teknis, dan politik yang

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: bumi aksara, 2009).

⁶ Pierre Rainer, "Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z," GoodStats, 2023, <https://data.goodstats.id/statistic/pierrainer/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z-n9kqv>.

⁷ Galih Sakitri, "Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi !," *Forum Manajemen Prasetiya Mulya* 35, no. 2 (2021): 1–10.

luar biasa.⁸ Mereka adalah generasi yang hidup dalam era digital serta dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang kompleks dan beragam.⁹

Menurut Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed. selaku Sekretaris Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah yang menjadi narasumber dalam acara Pengajian Songsong Tahun Baru Hijriah 1445 H yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta, beliau menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator untuk mengukur rendahnya spiritualitas generasi Z¹⁰, yaitu:

Pertama, pemahaman mereka tentang pentingnya agama dalam kehidupan. Mereka percaya bahwa agama tidak terlalu penting bagi kehidupan. Karena mereka tidak menghadapi banyak kesulitan dalam hidup, mereka tidak benar-benar membutuhkan agama. Kembali ke teori, apa yang membuat agama diperlukan? Salah satunya adalah bahwa selama masa-masa sulit, orang beralih ke agama untuk mendapatkan penghiburan. Orang lebih cenderung beralih ke agama ketika hidup mereka penuh tantangan. Doa mereka menjadi lebih sering dan dzikir mereka menjadi lebih keras. Mereka percaya bahwa secara spiritual lebih tenang, sehingga mereka berdoa lima kali sehari di samping doa tambahan sesuai kebutuhan. *Kedua*, hubungan di antara anggota Generasi Z biasanya bersifat kasual. Hubungan pertemanan, bahkan yang melintasi batas agama, dicirikan oleh banyak kelonggaran dan penerimaan terhadap cita-cita universal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip yang memisahkan mereka. Oleh karena itu, ada tingkat penerimaan yang lebih besar terhadap keragaman dan hak asasi manusia dalam kelompok ini. Sosialisasi mereka melampaui batas karena mereka lebih mudah beradaptasi. Akibatnya, tidak mengherankan bahwa dalam beberapa situasi individu lebih reseptif terhadap apa yang mereka sebut sebagai kecenderungan atau cita-cita global. *Ketiga*, penduduk asli digital membentuk generasi Z. Sementara seorang ibu

⁸ Gopal P. Mahapatra, Naureen Bhullar, and Priyansha Gupta, "Gen Z: An Emerging Phenomenon," *NHRD Network Journal* 15, no. 2 (2022): 246–56, <https://doi.org/10.1177/26314541221077137>.

⁹ Ahmad Aziz Fanani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Generasi Z," *Jurnal Pendidikan IV* (2019): 79.

¹⁰ Ard, "Generasi Z Dan Tingkat Spiritualitas Yang Rendah," *News UAD*, 2023, <https://news.uad.ac.id/generasi-z-dan-tingkat-spiritualitas-yang-rendah/>.

percaya bahwa pembelajaran terjadi melalui buku, anaknya sudah belajar melalui penggunaan ponsel. Kelompok mereka memiliki akses ke informasi di ujung jari mereka dan pada kenyataannya sepenuhnya digital.

Berdasarkan Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (susenas), persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan pada tahun 2020 adalah sebesar 0,53% dari populasi penduduk Indonesia atau sebanyak 247.218 kejadian. Persentase korban kejahatan sempat mengalami penurunan 0,47% di tahun 2021 atau sebanyak 239.481 kejadian. Namun, cukup disayangkan bahwa nilai ini mengalami kenaikan menjadi 0,53 % di tahun 2022 atau sebanyak 372.965 kejadian.¹¹

Angka kejahatan, pergaulan bebas, kehamilan di luar nikah, tingginya angka infeksi narkoba di kalangan remaja, dan standar moral lainnya merupakan isu-isu umum yang dipandang perlu ditangani, sebagaimana dibuktikan data diatas. Permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat tersebut yang membuat gerakan islam semakin masif untuk mewujudkan misi yang diemban.¹²

Ada berbagai kasus yang berbeda setiap harinya. Memang benar bahwa kehilangan seorang anak muda merupakan masalah bagi masyarakat modern. Tidak diragukan lagi ada beberapa pendekatan untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi masyarakat, dan tidak semua masalah dapat ditangani dan diatasi dengan menggunakan sistem hukum.

¹¹ Badan Pusat Statistik, "Statistik Kriminal Tahun 2022," *Badan Pusat Statistik*, 2022, 109, <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/12/5edba2b0fe5429a0f232c736/statistik-kriminal-2023.html>.

¹² Agnia Addini, "Fenomena Gerakan Hijrah Di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial," *Journal of Islamic Civilization* 1, no. 2 (2019): 109–18, <https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1313>.

Bahkan pemenjaraan tidak menjamin bahwa seseorang akan membaik setelah dibebaskan.

Dalam upaya mengakhiri fenomena ini, beberapa penelitian tentang hijrah telah dilakukan di Indonesia. Penelitian-penelitian ini telah menghasilkan perbincangan yang menarik dan digemari, khususnya di kalangan pemuda yang memang sangat terlibat dalam praktik tersebut. Perpindahan Nabi dari Mekkah ke Madinah bukanlah satu-satunya penafsiran tentang hijrah. Akan tetapi, hijrah juga dapat merujuk pada perubahan perilaku dari yang tidak bermoral menjadi bermoral, yang memadukan aspek-aspek budaya populer anak muda dengan keyakinan agama. Agar generasi muda yang sedang mencari jati diri agamanya, dapat memuja dan mengikutinya secara luas. Komunitas Terang di Kota Malang adalah salah satunya.

Komunitas terang memiliki singkatan yaitu “TEman hijRAh dan NGaji”. Bersama-sama, mereka mencari informasi, saling menyemangati, dan senantiasa mengingatkan akan kebaikan. Kaum muda di komunitas terang memiliki tujuan yang sama untuk menjadi lebih baik. Selain menjadi wadah hijrah, komunitas terang juga membina persahabatan di antara kaum muda dengan menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber bimbingan dalam kehidupan melalui berbagai program kegiatan.

Komunitas terang mendapat bimbingan dari ustadz Abu Fida dan Ustadz Abi Makki, Lc. Acara pertama komunitas terang adalah BFG atau Back For Good yang diselenggarakan di Pondok Indah Mall pada tahun

2016. Komunitas ini hanya beranggotakan beberapa orang pada saat itu, termasuk pendiri grup dan beberapa teman nongkrong lainnya. Saat itu, pembicaraan yang terjadi bukan sekadar topik biasa, namun akhirnya terfokus pada diskusi tentang dunia Islam.

Awalnya beberapa rekan tongkrongan dalam komunitas ini merasa canggung dan segan untuk mendatangi kajian di masjid, karena mayoritas masyarakat yang tergabung dalam komunitas ini berprofesi di dunia hiburan sebagai artis, presenter, maupun DJ, ada pula di antara mereka yang bertato, ada pula yang baru saja menyelesaikan rehabilitasi narkoba, dan terkadang ada pula yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian jurnal, Salah seorang pengurus menyatakan bahwa kegiatan dan kajian ilmiah komunitas terang merupakan wadah, metode, sumber, dan sarana bagi generasi muda untuk lebih mendalami Islam. Komunitas terang menilai seseorang berdasarkan niat dan keinginan tulusnya demi keridhaan Allah SWT, bukan berdasarkan penampilannya. Dan dalam hal dakwah dan kehidupan, Nabi Muhammad SAW menjadi contoh. Teruslah berhijrah, berjuang, dan membelajarkan dan agama Allah yaitu Islam dengan izin-Nya, SWT.¹³

Para kreatornya, Dimas Wibisono dan Hendra Bayu, terinspirasi oleh hal ini untuk membangun jembatan dan menawarkan wadah bagi mereka yang ingin pindah. Komunitas Terang dapat menawarkan tempat

¹³ Nurul Fadhila, Tantan Hermansyah, and Kiki Rezky, "EKSPRESI KEBERAGAMAAN KOMUNITAS TERANG JAKARTA DALAM PERSPEKTIF POPULAR CULTURE," *Interaksi Peradaban*, 2021, 30–58.

migrasi yang menerima mereka yang memiliki masa lalu yang bermasalah, seperti mereka yang pernah terlibat dalam perdagangan narkoba, perjudian, pencurian, pelanggaran seksual, atau industri hiburan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta. Komunitas Terang tergolong masyarakat yang cukup menerima berbagai isu kontemporer. Oleh karena itu, dalam penelitian ini komunitas Terang disebut sebagai masyarakat Salafi yang akomodatif, yakni kelompok yang terbuka terhadap nilai-nilai modern sekaligus sesuai dengan tafsir Salafi. Ketika seseorang memutuskan untuk hijrah, komunitas Terang yang juga beraliran Salafi menunjukkan sifat-sifat yang menerima. Bagi kelompok ini, menjadi penganut agama tidak berarti harus meninggalkan semua yang bersifat duniawi. Figur-figur komunitas Terang memiliki gaya yang sangat modis.¹⁴

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pemuda saat ini memerlukan penanaman nilai-nilai agama Islam di lingkungannya. Maka dari itu munculnya komunitas terang dapat menjadi wadah untuk mempersatukan ukhuwah Islamiyah, serta dapat membawa perubahan bagi pemuda untuk sama-sama memanfaatkan waktu yang ada dengan kegiatan kegiatan Islami.

Berdasarkan kajian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Komunitas Terang Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Generasi Z Di Kota Malang”.

¹⁴ Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM), “TREN KEBERAGAMAAN GERAKAN HIJRAH KONTEMPORER” (Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2021).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang ada di komunitas terang Malang?
2. Bagaimana strategi komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi z di kota Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi z di kota malang?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mengetahui nilai-nilai agama Islam yang ada di komunitas terang Malang.
2. Mendeskripsikan strategi komunitas Terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi z di kota Malang.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi z di kota malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diharapkan memberi kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Adapun hasil penelitian ini di harapkan menambah referensi, wawasan dan pengetahuan tentang upaya komunitas terang dalam menanamkan

nilai-nilai agama Islam pada generasi z di kota Malang. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman penelitian di masa yang akan datang dan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Komunitas Terang

Diharapkan mampu memberi motivasi kepada komunitas Terang malang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di masa sekarang dan masa yang akan datang.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif dan menambah wawasan mengenai komunitas terang

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi yang berkaitan dengan upaya komunitas Terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi z di kota Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Uraian hasil penelitian ini, penulis akan lebih memfokuskan pada penelitian yang berkaitan dengan “Upaya Komunitas Terang Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Generasi Z Di Kota Malang”. Untuk lebih

jelasnya penelitian terdahulu dapat diuraikan dengan penjabaran di bawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Wahid Fadjeri, dengan judul tesisnya “Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia dan Wawasan Keagamaan Peserta Didik di SMKN 8 Makassar”, penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlaq dan wawasan keagamaan peserta didik melalui kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan meningkatkan faktor pendukungnya seperti kepedulian kepala sekolah, guru menjadi teladan yang baik, serta peran orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak mulia dan wawasan keagamaan peserta didik di SMKN 8 Makassar sudah cukup baik. Namun masih perlu ditingkatkan dengan mengembangkan faktor pendukung dalam proses internalisasi tersebut, adapun faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMKN 8 Makassar perlu diminimalisir dengan melibatkan kerjasama orang tua, guru dan pihak sekolah begitu juga di lingkungan masyarakat tempatnya bergaul. Di samping itu, untuk meningkatkan akhlak mulia dan wawasan keagamaan peserta didik, pihak pendidik di sekolah perlu memperhatikan solusi yang sudah ditawarkan dari berbagai pihak sebagai upaya mengatasi hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai

pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak mulia dan wawasan keagamaan peserta didik di SMKN 8 Makassar.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah Hastati, dengan judul tesisnya “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat asyarakat Rejang (Studi di Desa Kota Pagu Kec Curup Utara Kab. Rejang Lebong)”. Penelitian ini ingin menemukan esensi dari pesan moral dan religius dalam adat istiarat masyarakat suku Rejang yang berada di wilayah Rejang Lebong khususnya di Desa Kota Pagu yang notabene mayoritas suku Rejang dan mayoritas muslim. Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: Pertama, Adat istiadat yang masih dilestarikan masih dilestarikan oleh masyarakat suku Rejang Kota Pagu. Yaitu adat dalam acara walimah nikah, aqiqah dan khitan. Hal ini terlihat pada setiap pelaksanaan acara “umbung” (hajatan) masyarakat di desa tersebut, jenang kutai/pemangku adat diberi mandat oleh ahli rumah untuk melaksanakan tahapan adat Rejang pada acara tersebut dimulai dari tahap pra maupun pasca pelaksanaan acara tersebut. Kedua, nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan adat Rejang di Desa Kota Pagu terutama dalam pelaksanaan acara pernikahan, khitan dan aqiqah mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, seperti nilai ibadah antara lain pelaksanaan adat Rejang selalu ditutup dengan doa secara Islam. Nilai aqidah terlihat pada pelaksanaan acara tersebut tidak ada media maupun

¹⁵ Andi Wahid Fadjeri, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Dan Wawasan Keagamaan Peserta Didik Di SMKN 8 Makassar” (UIN Alauddin Makassar, 2016).

doa yang mengarah kepada kemusyrikan. Nilai sosial, seperti, saling menghargai dan saling mengingatkan, menghormati pemimpin, kerjasama/tolong menolong dan nilai silaturahmi.¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmas Yazid, dengan judul tesisnya “Politik Hijrah Anak Muda Di Komunitas YukNgaji Yogyakarta”. Penelitian ini hendak menyelidiki lebih jauh ihwal komunitas YukNgaji Yogyakarta sebagai salah satu sayap kultural HTI. Penelitian ini juga berusaha mengungkap strategi mereka dalam mengemas ideologi HTI sehingga bisa diterima oleh anak muda. Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: Pertama, Adat istiadat yang masih dilestarikan masih dilestarikan oleh masyarakat suku Rejang Kota Pagu. Yaitu adat dalam acara walimah nikah, aqiqah dan khitan. Hal ini terlihat pada setiap pelaksanaan acara “umbung” (hajatan) masyarakat di desa tersebut, jenang kutai/pemangku adat diberi mandat oleh ahli rumah untuk melaksanakan tahapan adat Rejang pada acara tersebut dimulai dari tahap pra maupun pasca pelaksanaan acara tersebut. Kedua, nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan adat Rejang di Desa Kota Pagu terutama dalam pelaksanaan acara pernikahan, khitan dan aqiqah mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, seperti nilai ibadah antara lain pelaksanaan adat Rejang selalu ditutup dengan doa secara Islam. Nilai aqidah terlihat pada pelaksanaan acara tersebut tidak ada media maupun

¹⁶ Nurhasanah Hastati, “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ADAT ISTIADAT MASYARAKAT REJANG (Studi Di Desa Kota Pagu Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong) TESIS” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019).

doa yang mengarah kepada kemusyrikan. Nilai sosial, seperti, saling menghargai dan saling mengingatkan, menghormati pemimpin, kerjasama/tolong menolong dan nilai silaturahmi.¹⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Faqihuddin dalam jurnalnya yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius Pada Generasi Z Dengan Design For Change”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai humanistik religius pada generasi Z”. Menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan penentuan metode sampling berupa purposive sampling, penelitian ini mengungkap hasil bahwa internalisasi nilai-nilai humanistik religius pada Generasi Z dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran di kelas dengan berbagai macam metode pembelajaran PAI disertai dengan penggunaan media berbasis teknologi. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Design for Change yang menghasilkan siswa menjadi bersemangat dalam belajar, taat beragama, lebih peduli terhadap isu kemanusiaan dan berusaha berkolaborasi mencari solusi. Temuan di lapangan berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai humanis pada Generasi Z adalah melalui proses pembelajaran di kelas dengan berbagai macam metode pembelajaran PAI disertai penggunaan media berbasis teknologi, salah satunya adalah menggunakan metode Design For

¹⁷ Ahmad Yazid, “Politik Hijrah Anak Muda Di Komunitas YUKNGAJI Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Change. Hasilnya siswa menjadi bersemangat dalam belajar, taat beragama, lebih peduli terhadap isu kemanusiaan dan berusaha berkolaborasi mencari solusi. Virus kepedulian ini dapat ditularkan dengan media internet dan media sosial yang Generasi Z miliki.¹⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ichsanul Karim dengan judul tesisnya “Kehidupan Beragama Generasi Z Dalam Era Digital : Studi Kasus Di Perumahan Purwokerto Indah Purin Kendal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keyakinan agama, praktik keagamaan serta konsekuensi agama Generasi Z di Perumahan Purwokerto Indah (PURIN) Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Generasi Z berkeyakinan agama sangat penting dalam kehidupan (2) Praktik keagamaan Generasi Z bercorak individual dan sesuai dengan tradisi yang dilakukan oleh orang tua (3) Generasi Z memperhatikan hubungan sosial, hubungan keluarga, moral, praktis profesional dan fisik sebagai wujud konsekuensi agama (4) karakteristik khusus yang terdapat pada Kehidupan Beragama Generasi Z di Perumahan PURIN Kendal yaitu ketergantungan terhadap internet, praktek keagamaan bercorak individual, dan menerima pengaruh dari lingkungan. Rekomendasi yang diusulkan ialah: memberikan ruang kegiatan keagamaan khusus yang diperuntukkan bagi Generasi Z, mengajak Generasi Z dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan s¹⁹

¹⁸ Achmad Faqihuddin, “Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius Pada Generasi Z Dengan ‘ Design For Change ,’” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (n.d.): 263–84.

¹⁹ Rizka Ichsanul Karim, “(STUDI KASUS DI PERUMAHAN PURWOKERTO INDAH PURIN KENDAL” (UIN WALISONGO SEMARANG, 2020).

Dari data diatas, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki arah pembahasan yang berbeda dari pembahasan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni terletak pada penelitian yang terfokus pada Upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi Z. Melihat begitu maraknya komunitas hijrah anak muda di era generasi yang dikenal serba digital, membuat penulis termotivasi untuk mengangkat tema tersebut.

Berikut kesimpulan beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi z:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Andi Wahid Fadjeri Tesis : Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia dan Wawasan Keagamaan Peserta Didik di SMKN 8 Makassar. 2016	Memiliki persamaan membahas nilai-nilai Pendidikan agama Islam	Memiliki perbedaan pembahasan. Peneliti berfokus pada upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sedangkan penelitian terdahulu focus pada internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan	Meneliti tentang upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi Z

			akhlak dan wawasan keagamaan. Selain itu, lokasi juga memiliki peredaan	
2	Nurhasanah Hastati Tesis : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang (Studi di Desa Kota Pagu Kec Curup Utara Kab. Rejang Lebong). 2019	Memiliki persamaan membahas nilai-nilai Pendidikan agama Islam	Memiliki perbedaan pembahasan. peneliti berfokus pada upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sedangkan penelitian terdahulu focus pada nilai-nilai Pendidikan islam dalam adat istiadat Masyarakat Rejang. Selain itu, lokasi juga memiliki peredaan	Meneliti tentang upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi Z
3	Ahmas Yazid Tesis : Politik Hijrah Anak Muda Di Komunitas YukNgaji Yogyakarta. 2019	Memiliki persamaan membahas komunitas hijrah	Pembahasan yang diangkat berbeda, peneliti membahas nilai-nilai Pendidikan agama Islam sedangkan penelitian terdahulu membahas politik hijrah. Selain itu,	Meneliti tentang upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi Z

			lokasi juga memiliki peredaan	
4	Achmad Faqihuddin Jurnal : Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius Pada Generasi Z Dengan Design For Change. 2017	Memiliki persamaan membahas nilai-nilai Pendidikan agama Islam dan generasi z	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di komunitas terang sedangkan peneliti terdahulu focus pada metode pembelajaran PAI disertai dengan penggunaan media berbasis teknologi (Design For Change)	Meneliti tentang upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi Z
5	Rizka Ichsanul Karim Tesis : Kehidupan Beragama Generasi Z Dalam Era Digital : Studi Kasus Di Perumahan Purwokerto Indah Purin Kendal. 2020	Memiliki persamaan dalam membahas keagamaan generasi Z	Memiliki perbedaan pembahasan. peneliti berfokus pada upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti terdahulu focus pada kehidupan beragama gen Z di era digital.	Meneliti tentang upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi Z

Berbeda dari judul-judul di atas, penulis ingin memberikan penekanan pada pembahasan tentang upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada generasi Z di kota Malang. Yang mana berdasarkan hasil penelusuran peneliti, belum ada satupun peneliti yang membahas hal ini. Untuk itu penulis merasa perlu melakukan penelusuran mendalam tentang upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada generasi Z di kota Malang.

F. Definisi Istilah

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan dari pengertian istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yaitu:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

2. Komunitas terang

Komunitas Terang terbentuk pada tahun 2016 oleh Hendra Bayu dan Dimas Wibisono. Mereka menggagas komunitas terang karena melihat banyak kaum muda yang sungkan mengikuti kajian di masjid-masjid. Hendra Bayu dan Dimas Wibisono meminta izin kepada Abi Makki dan

Abu Fida untuk menjadi pembina di komunitas Terang Jakarta. Komunitas Terang berisikan generasi muda yang mempunyai tujuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Bersama menuntut ilmu, saling dukung dan mengingatkan kebaikan satu sama lain. Sebagai wadah hijrah, komunitas terang juga mempererat jalinan silaturahmi antar generasi muda yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist sebagai panduan hidup melalui berbagai program kegiatan.

3. Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai agama Islam merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada agama Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.

4. Generasi Z

Generasi Z atau gen Z adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kelompok orang yang lahir antara tahun 1995 dan 2010. Mereka adalah generasi yang tumbuh di era digital, Di mana teknologi dan media sosial menjadi bagian penting dari kehidupan mereka

Melihat pengertian definisi di atas, maka yang dimaksud “Upaya Komunitas Terang Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Generasi Z Di Kota Malang” adalah usaha yang dilakukan oleh komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi Z di kota Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Komunitas adalah sekelompok individu yang berkumpul dan menetapkan aturan dasar untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama.²⁰ Meskipun komunitas didefinisikan sebagai kumpulan orang yang tinggal di suatu wilayah menurut sains, frasa tersebut semakin lama semakin menyiratkan komunitas. Komunitas ada sebagai lokasi tempat individu yang sebelumnya tidak saling mengenal dapat berkumpul. Dengan demikian, gagasan tentang komunitas dapat dilihat sebagai jenis struktur mental yang terdiri dari norma dan batas kelompok.²¹

Komunitas pada hakikatnya adalah pengelompokan sosial dari berbagai spesies yang hidup dalam lingkungan yang berbeda dan memiliki selera atau minat yang sama. Orang-orang dalam suatu komunitas memiliki ide-ide yang serupa atau sebanding, toleransi terhadap risiko, sumber daya, aspirasi, dan karakteristik lainnya. Kertajaya Hermawan mendefinisikan komunitas sebagai kumpulan individu yang menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap satu

²⁰ Imam Moedjiono, *Kepimimpinan Dan Keorganisasian* (Yogyakarta: UII Press, 2002).

²¹ Nicholas Abercrombie and Dkk, *Kamus Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).

sama lain daripada yang seharusnya. Komunitas didefinisikan sebagai sekelompok individu yang saling membantu dan mendukung.²²

Santosa mendefinisikan kelompok sosial atau komunitas sebagai unit kontak sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang melakukan pertemuan sosial yang cukup sering dan intensif. Mereka juga bertanggung jawab atas tugas, divisi, dan struktur standar yang ditetapkan. Komunitas adalah jenis sistem sosial yang terdiri dari kumpulan struktur sosial yang tidak dilembagakan, seperti kelompok atau organisasi. Komunitas dapat hidup secara independen dari lembaga sosial yang lebih besar melalui hubungan kerja sama structural.²³

Komunitas terbentuk dari orang-orang yang memiliki minat yang sama dan tinggal di area yang sama.²⁴ Maka, komunitas adalah bagian kecil dari wadah yang dikenal sebagai organisasi. Komunitas dapat dikategorikan serupa dengan organisasi tempat orang-orang memiliki kemampuan untuk berinteraksi, berkumpul, membentuk kelompok, dan menyuarakan pikiran mereka dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul di tempat dan waktu tertentu untuk membentuk kelompok sosial. Komunitas juga merupakan sekelompok orang yang menunjukkan perhatian lebih kepada satu sama lain daripada

²² Kertajaya Hermawan, *Arti Komunitas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

²³ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: bumi aksara, 2009).

²⁴ Yosai Iriantara, *Community Relations Konsep Dan Aplikasinya* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004).

yang seharusnya. Terakhir, komunitas menciptakan aturan dan budaya yang digunakan sebagai landasan bersama dan memungkinkan para anggotanya untuk bekerja sama guna mencapai tujuan bersama.

2. Unsur-Unsur Komunitas

Terdapat komponen-komponen dalam suatu komunitas yang membantu perkembangannya. Suardi dan Syarifuddin menyebutkan hal-hal berikut sebagai unsur-unsur suatu komunitas:

a) Manusia

Orang-orang, atau setiap individu yang berkumpul dengan orang lain untuk membentuk suatu komunitas dan menciptakan budaya.

b) Kelompok Sosial

Kelompok sosial, juga dikenal sebagai kumpulan sosial, adalah sekelompok orang yang hidup bersama karena hubungan yang saling menguntungkan dan pengetahuan untuk saling membantu. Para anggota organisasi tersebut memiliki pemahaman yang sama tentang keanggotaan mereka.

c) Kebudayaan (Adat-Istiadat, Norma atau Nilai Budaya)

"Budaya" berasal dari kata Sanskerta "buddhayah." "Buddhi" adalah bentuk jamak dari istilah tersebut, yang berarti "pikiran" atau "akal budi." Budaya digambarkan sebagai hal-hal yang bersifat mental atau rasional.

d) Wilayah

Sekelompok orang didorong untuk mengembangkan kelompok sosial atau komunitas yang mewakili keadaan geografis tempat tinggal mereka berdasarkan wilayah atau lokasi geografis.

e) Peran

Peran suatu komunitas adalah menyatukan individu-individu yang memiliki minat atau aspirasi yang sama di sektor tertentu untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama.²⁵

3. Ciri-Ciri Komunitas

Menurut Santosa, dalam membentuk suatu pemahaman yang menjadi dasar komunitas terdapat beberapa ciri-ciri dari sebuah komunitas, di antaranya:

- a) Setiap anggota memiliki motivasi atau dorongan yang sama, yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial di antara para anggotanya untuk mencapai tujuan yang sama.
- b) Sebagai hasil dari kontak sosial, orang-orang memiliki respons dan kapasitas yang berbeda-beda.
- c) Struktur kelompok yang berbeda dibentuk dan diidentifikasi, dengan peran dan tanggung jawab yang berkembang secara khusus untuk mencapai tujuan bersama.

²⁵ Suardi and Syarifuddin, "Peran Ganda Istri Komunitas Petani," *Equilibrium : Jurnal Pendidikan* III, no. 1 (2015): 10–18.

- d) Norma-norma yang mengarahkan perilaku anggota kelompok dan mengendalikan interaksi serta aktivitas mereka dalam mencapai tujuan kelompok ditegaskan dan dikonfirmasi.²⁶

4. Bentuk-Bentuk Komunitas

Menurut Wenger, komunitas memiliki berbagai macam bentuk, di antaranya:

- a) Besar atau Kecil.

Ada ribuan orang yang tinggal di kota-kota tertentu, sementara yang lain kecil dan hanya dihuni oleh beberapa ratus orang.

Beberapa komunitas ada yang skalanya kecil yaitu komunitas yang hanya terdiri dari beberapa orang, dan skala besar yang bisa mencapai ribuan orang.

- b) Berumur Panjang atau Berumur Pendek

Komunitas memerlukan waktu untuk terbentuk, tetapi komunitas dapat bertahan dalam jangka waktu yang berbeda..

- c) Sentralisasi dan Desentralisasi (Terpusat dan Tersebar)

Orang-orang yang tinggal berdekatan satu sama lain atau yang bekerja di lokasi yang sama sering kali membentuk komunitas.

- d) Homogen atau Heterogen

²⁶ Santosa, *Dinamika Kelompok*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal 36

Komunitas tertentu terdiri dari individu-individu dengan latar belakang yang sama atau berbagai macam pekerjaan. Ada komunitas yang terdiri dari individu-individu dari berbagai asal.

e) Internal dan Eksternal

Komunitas mungkin berdiri sendiri di dalam unit perusahaan, atau mereka dapat bekerja sama dengan divisi lain dan sering kali dengan organisasi lain.²⁷

5. Faktor-Faktor Terbentuknya Komunitas

Menurut Santosa terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi terbentuknya sebuah komunitas, sebagai berikut:

- a) Perkembangan interaksi interpersonal yang meningkat di antara populasi yang tinggal di wilayah perbatasan tertentu.
- b) Berada dalam masyarakat dengan norma-norma sosial, yang sebagian di antaranya secara normatif bergantung pada budaya masyarakat. Variasi sosial budaya di antara kelompok masyarakat secara historis telah memengaruhi peraturan masyarakat.
- c) Budaya dan masyarakat sangat bergantung satu sama lain. Hal ini menjadi standar dalam masyarakat, yang membatasi perilaku setiap anggota kelompok dan berfungsi sebagai peta jalan mendasar untuk bekerja sama²⁸

²⁷ Wenger and Dkk, *Cultivating Communities of Practice: A Guide to Managing Knowledge* (Boston: Harvard Business School Press, 2014).

²⁸ Santosa, *Dinamika Kelompok*.

Salah satu variabel pembentukan komunitas adalah keberadaan seorang ketua atau pemimpin yang berperan sebagai pilar utama komunitas. Menurut Rotua dkk., peran seorang ketua dalam menjalankan kepemimpinan komunitas tidak dapat dihindari dalam upaya mencapai tujuan komunitas. Tanggung jawab ketua atau pemimpin adalah sebagai berikut

- 1) Mengawasi, mengarahkan, dan mengamankan pelaksanaan semua tindakan organisasi.
- 2) Memimpin rapat-rapat manajemen, baik rapat umum yang dihadiri oleh semua anggota manajemen maupun rapat khusus untuk ketua, sekretaris, bendahara, dan kepala bidang.
- 3) Membuat agenda bersama dengan Sekretaris dan Bendahara untuk mencari dan menyelidiki sumber pendanaan untuk proyek organisasi dan biaya operasional.
- 4) Memelihara keutuhan dan kekompakan seluruh pengurus organisasi.
- 5) Menguraikan konsep-konsep pokok atau strategi dan kebijakan organisasi dalam rangka melaksanakan rencana kerja dan menyikapi perubahan di segala bidang kehidupan guna mewujudkan tujuan dan cita-cita organisasi.²⁹

²⁹ Rotua Setiani Sinaga and Dkk, "PERANAN DAN FUNGSI KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN YANG EFEKTIF DAN UNGGUL," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1 (2022): 154–63.

B. Nilai-Nilai Agama Islam

1. Pengertian Nilai agama Islam

Nilai berasal dari etimologi kata Bahasa Inggris *value*, yang berarti visi.³⁰ Menurut sudut pandang filosofis, istilah "nilai" berhubungan dengan kata abstrak yang menunjukkan nilai atau kualitas dan kata kerja yang menunjukkan proses mental tertentu yang terlibat dalam mengevaluasi atau membuat penilaian. Selain itu, dalam *Dictionary of Sociology and Related*, nilai didefinisikan sebagai kapasitas yang dirasakan suatu objek untuk menyenangkan orang lain. Kualitas suatu objek yang membangkitkan rasa ingin tahu seseorang atau suatu kelompok. Intinya, nilai bukanlah atribut suatu barang melainkan karakter intrinsiknya.³¹

Riadi mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pengajaran yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta pendapat para ulama dan adat istiadat umat Islam.³² Sementara itu, Khoiriyah mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses yang terencana dan terstruktur untuk membantu seseorang dalam mewujudkan kapasitas bawaannya untuk menjadi pribadi Islam yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam.³³

³⁰ Mustari Mustafa, *Konstruksi Filsafat Nilai: Antara Normatifitas Dan Realitas, Cet. I* (Makassar: Alauddin Pers, 2011).

³¹ Karsadi, *Pendidikan Islam Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).

³² Dayun Riadi, Nurlaili, and Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017).

³³ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau unsur-unsur yang terkandung dalam pendidikan Islam yang menjadi landasan bagi manusia untuk dapat merealisasikan tujuan hidupnya, yakni mengabdikan kepada Allah SWT.

2. Landasan Nilai Agama Islam

Menurut Zubaidi landasan nilai agama Islam terdiri dari enam macam³⁴ yaitu:

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kalam mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.³⁵ Dengan akalunya, manusia dapat menempuh berbagai cara dalam memahami kebenaran dengan menggunakan ayat-ayat Tuhan sebagai premis. Kebenaran dicari dengan cara merenungkan, menggali, menafsirkan, memperbandingkan, menghubungkan serta mentakwilkan informasi yang terkandung dalam wahyu.

³⁴ Zubaedi, *Isu-Isu Baru Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam Dan Kapita Selekta Pendidikan Islam* (bengkulu: Pustaka Pelajar, 2012).

³⁵ Akmansyah, "AL- QUR'AN DAN AL-SUNNAH SEBAGAI DASAR IDEAL PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2015): 3.

Seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Israa ayat 9, sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya :

*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.*³⁶

b) Sunnah

Seluruh perilaku, kosa kata, dan pola pikir Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai Sunnah. Pendidikan Islam tidak diragukan lagi berfokus pada mengikuti Nabi sebagai panutan utama dalam pengembangan moralitas individu.

Seperti dalam Al-Qur'an surah Ali-Imron ayat 32 sebagai berikut yang berkaitan dengan sunah:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾

Artinya :

*Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".*³⁷

c) Kata-Kata Sahabat

Shahabi secara adat dianggap sebagai sahabat karena ia dekat dengan Nabi SAW, memiliki hubungan khusus dengan beliau,

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2020).

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*.

dan merupakan salah satu orang yang bertemu, beriman, dan hidup bersama Nabi dalam jangka waktu yang cukup lama. Dahlan menegaskan bahwa madzhab Syahabi merupakan pandangan para sahabat Nabi Muhammad SAW dalam situasi-situasi yang hukumnya tidak dijelaskan secara rinci dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.³⁸

d) Kemaslahatan Masyarakat (*Masalihul Mursalah*)

Yang dimaksud dengan "kemaslahatan masyarakat" adalah tata cara dan pedoman hukum untuk menilai dan menolak bahaya bagi kehidupan masyarakat yang tidak tercantum dalam Al-Qur'an maupun Sunnah. Nilai-nilai pendidikan merupakan salah satu contoh kesejahteraan masyarakat.

e) Nilai-Nilai dan Adat Istiadat Masyarakat (*'Urf*)

'Urf adalah segala perilaku yang disadari oleh masyarakat karena telah berkembang menjadi konvensi atau kebiasaan. Perilaku ini dapat berupa perkataan, perbuatan, atau meninggalkan perilaku tertentu. Sementara itu, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir berpendapat bahwa *'urf* adalah adat istiadat masyarakat yang terwujud dalam perkataan dan perbuatan yang terus-menerus dipraktikkan dan diperlakukan seolah-olah sebagai hukum bagi mereka sendiri. Dengan demikian, mereka merasa tenang

³⁸ Abd Rahman Dahlan, *Ushul Fiqih* (Jakarta: Amzah, 2010).

menjalankan adat istiadat ini karena sesuai dengan logika dan dan diterima oleh tabiat yang sejahtera.³⁹

f) Hasil Pemikiran Muslim (*Ijtihad*)

Ijtihad merupakan upaya sungguh-sungguh untuk menerapkan teknik *istimbat* (deduktif-induktif) guna memperoleh konsep-konsep operasional dari Al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan hukum syariah. *Ijtihad* juga diperlukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan berdasarkan tuntutan masyarakat dan tren yang berlaku.

3. Tujuan Nilai Pendidikan Agama Islam

Citra prestasi akademik tercermin dalam tujuan pendidikan. Muhaimin berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan hanyalah ekspresi dari cita-cita ideal yang tertanam dalam jiwa setiap orang.⁴⁰

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber cita-cita ideal Islam. Allah SWT menciptakan manusia agar mereka beribadah kepada-Nya. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam ayat 56 Surat Adz-Dzariyat:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*⁴¹

³⁹ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017).

⁴⁰ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Araska, 2012).

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*.

Menurut Hery Noer Aly dan Munzier membagi tujuan pendidikan agama Islam menjadi dua⁴²:

a) Tujuan Umum

- b) Tujuan utama pendidikan Islam adalah menjadikan setiap orang yang beriman taat dan taat beribadah, serta memberikan penghormatan yang layak kepada-Nya agar memperoleh kenikmatan di dunia dan akhirat. Ayat 25 Surat Al-Anbiya memuat firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

Artinya :

*Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: 'bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan aku'.*⁴³

c) Tujuan Khusus

Tujuan umum Pendidikan agama Islam berpusat kepada ketaqwaan dan kebahagiaan, sedangkan tujuan khusus pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Mendidik manusia yang bertaqwa dengan menitikberatkan pada seluruh aspek pertumbuhannya, yaitu intelektual, fisik, sosial, emosional, dan spiritual.
- 2) Mendidik anggota keluarga dan masyarakat muslim yang bertaqwa.

⁴² Herry and Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003).

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*.

- 3) Mendidik manusia yang beragama demi kemanusiaan secara keseluruhan

Pendidikan Islam dapat mendidik manusia agar memiliki jiwa yang suci dan bersih, sebagaimana dapat dilihat dari uraian tujuan sebelumnya. Jiwa-jiwa tersebut akan memampukan manusia untuk hidup rukun dengan Allah, orang-orang yang dicintainya, masyarakatnya, dan seluruh umat manusia. Tercapainya tujuan-tujuan khusus agama Islam, yaitu kemaslahatan bersama bagi manusia, keluarga, masyarakat, dan manusia, telah dibantu oleh pendidikan Islam.⁴⁴

4. Fungsi Nilai Pendidikan agama Islam

Mempertahankan dan mengembangkan sumber daya manusia di bidang pendidikan menuju manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma dan nilai Islam—atau, dengan kata lain, menuju pembentukan kepribadian Muslim—merupakan tujuan mikro pendidikan Islam. Lebih jauh, peran makro pendidikan Islam dapat dilihat dari segi pembentukan kepribadian Muslim, atau sebaliknya, dari segi fenomena yang muncul dalam perjalanan peradaban manusia.⁴⁵

Sedangkan menurut Mas'ud, dkk. fungsi Pendidikan agama Islam⁴⁶ yaitu:

⁴⁴ Herry and Munzier, *Watak Pendidikan Islam*.

⁴⁵ Sudrajat and Dkk, *Din Al-Islam* (Yogyakarta: UNY Press, 2008).

⁴⁶ Abdurrahman Mas'ud and Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

- a) Meningkatkan pencapaian siswa ke tingkat normatif yang lebih tinggi

Di sini, "pertumbuhan" mengacu pada kemajuan dan modifikasi di dunia material. Perkembangan terutama mengacu pada perbaikan dan perubahan dalam psikologi. Ini menunjukkan bahwa ajaran Islam berfungsi sebagai standar yang digunakan untuk mengukurnya.

- b) Melestarikan ajaran Islam

Islam mengajarkan ibadah, janayah, munakahah, dan muamalah. Dengan demikian, pendidikan Islam diperlukan untuk mempertahankan keyakinan Islam ini. Mengatakan bahwa ajaran Islam dilestarikan berarti mengatakan bahwa ajaran tersebut tidak diubah, tidak tercemar, dan keberadaannya dilestarikan tanpa batas waktu. Ini terutama berlaku untuk hadis dan konten tekstual Al-Qur'an.

- c) Melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam

Budaya dan peradaban Islam merupakan hasil kemajuan yang dicapai oleh umat Islam di seluruh dunia. Ilmu pengetahuan, keyakinan, seni, moralitas, hukum, adat istiadat, dan prestasi lainnya semuanya termasuk dalam kemajuan yang sedang dibahas. Keterampilan ini dikembangkan sebagai warga negara setiap negara.

5. Macam-Macam Nilai Agama Islam

Jusuf Mudzakir dan Abdul Mujib berpendapat bahwa ada sejumlah nilai yang menjadi dasar penerapan pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan bagi pengembangan jiwa agar dapat memberikan hasil pendidikan yang sesuai dengan standar masyarakat luas. Cita-cita pendidikan I'tiqodiyah, pendidikan Khuluqiyah, dan pendidikan Amaliyah merupakan tiga prinsip dasar pendidikan Islam yang perlu ditanamkan kepada generasi muda.⁴⁷

a) Nilai I'tiqodiyah

Nilai I'tiqodiyah ini lazim disebut sebagai aqidah. Nilai-nilai yang terkait dengan pendidikan agama, seperti keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, rasul-rasul, hari akhir, dan takdir, dikenal sebagai nilai-nilai ittiqodiyah, dan dimaksudkan untuk membentuk pandangan pribadi.⁴⁸

Islam berlandaskan pada konsep tauhid, yang menyatakan bahwa hanya ada satu Tuhan dan tidak ada yang lain yang dapat eksis atau berbuat seperti Dia. Tahlil merupakan pernyataan tauhid yang paling singkat. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam rukun-rukun agama, yakni keimanan kepada Allah, keimanan kepada Malaikat-Nya, keimanan kepada Kitab-Kitab-Nya, keimanan

⁴⁷ Mujib and Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*.

⁴⁸ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*.

kepada Rasul-rasul-Nya, keimanan kepada Hari Akhir, dan keimanan kepada takdir, merupakan landasan aqidah.

b) Nilai Khuluqiyah

Pelajaran dari nilai-nilai Khuluqiyah berkaitan dengan perilaku dan aktivitas manusia, dan itu semua tentang hal-hal yang baik dan yang buruk. Moralitas adalah istilah umum untuk moralitas. Etika dan moral ini adalah tentang membebaskan diri dari tindakan-tindakan yang menjijikkan dan menghiasi diri dengan perbuatan-perbuatan yang terhormat.⁴⁹

Seseorang dapat dikatakan memiliki moral yang baik jika ia menunjukkan perilaku dan karakter yang baik. Demikian pula, dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki moral yang buruk jika ia menunjukkan perilaku dan karakter yang buruk. Di antara nilai-nilai ini adalah rasa hormat terhadap satu sama lain, kebaikan, rasa terima kasih, kesopanan, pengampunan, disiplin, menghormati komitmen, integritas, akuntabilitas, dan lain-lain.

c) Nilai Amaliyah

Nilai Amaliyah yaitu yang berkaitan dengan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan:

1) Pendidikan Ibadah

⁴⁹ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: bumi aksara, 2000).

Untuk mewujudkan nilai 'ubudiyah,' pendidikan ini mencakup interaksi antara manusia dan Allah melalui praktik-praktik seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan nazar. Secara umum, lima ibadah syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, diakui sebagai landasan Islam.

2) Pendidikan Muamalah

Interaksi manusia merupakan bagian dari pendidikan ini, baik pada tingkat individu maupun kelembagaan. Yang termasuk dalam bagian ini adalah:

- (a) Pendidikan Syakhshiyah, yang berusaha menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera; perilaku individu, seperti masalah perkawinan, interaksi suami istri; dan keluarga dan kerabat dekat.
- (b) Pendidikan Madaniyah, perilaku yang berhubungan dengan perdagangan yang bertujuan untuk menguasai harta atau hak-hak individu, seperti upah, gadai, persekutuan, dan sebagainya.⁵⁰

Ketiga nilai tersebut merupakan nilai-nilai terpenting dalam pendidikan Islam, yaitu: cita-cita I'tiqodiyah, Khuluqiyah, dan Amaliyah. Sebab, seseorang akan memiliki keimanan dan akhlak yang mulia jika syarat-syarat dari ketiga komponen tersebut terpenuhi (*insan al-kamil*)

⁵⁰ Mujib and Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*.

C. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Thoha mendefinisikan penanaman sebagai suatu kegiatan, perilaku, atau proses yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang memilih untuk bertindak atau tidak bertindak, atau mengenai apa yang pantas atau tidak pantas untuk dilakukan.⁵¹ Sementara itu, Mushafiy mengklaim bahwa istilah "penanaman" sebenarnya merujuk pada hal yang sama dengan kata "internalisasi," yaitu tindakan menanamkan sesuatu, seperti pengetahuan, dengan maksud agar seseorang dapat menerapkan isi pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara sukarela, bebas, benar, dan tepat.⁵²

Secara etimologi, nilai adalah karakteristik atau hal-hal yang penting atau bermanfaat bagi umat manusia. Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap penting dan menjadi tujuan yang harus dicapai. Nilai berfungsi sebagai standar perilaku manusia dalam berbagai bidang kehidupan.⁵³ Pendidikan Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan penerapan pengalaman, merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan seseorang agar mengetahui, memahami, menghayati, meyakini, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.⁵⁴

⁵¹ Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).

⁵² Ammaruddin Azzam Mushafiy, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di SMP Muhammadiyah 6 Tieng Kabupaten Wonosobo" (Universitas Muhammadiyah Magelang., 2021).

⁵³ Ali Ahmad Zen Jalaluddin, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan* (Surabaya: Putra Al Ma'arif, 1994).

⁵⁴ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran PAI* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran merupakan usaha yang terencana dan terencana yang bertujuan untuk membantu siswa menghayati nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai ajaran-ajaran Islam secara utuh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdasarkan uraian di atas.

1. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Arah yang dituju adalah tujuan. Tindakan yang diambil akan menjadi tidak terarah dan akan sulit untuk memutuskan apa yang harus dilakukan selanjutnya jika tidak ada tujuan yang jelas. Demikian pula, menanamkan prinsip-prinsip Islam di sekolah harus memiliki tujuan yang spesifik dan terdefinisi dengan baik.

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah mengubah semua orang menjadi penyembah Allah.⁵⁵ Semua tindakan, ide, dan emosi yang didasarkan pada Allah dianggap sebagai tindakan ibadah. Munir Mursi, di sisi lain, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan kebajikan yang mulia, untuk melayani Allah, untuk membangun hubungan Islam, untuk melayani kepentingan masyarakat, dan untuk menjadi bahagia dalam kehidupan ini dan akhirat.

⁵⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Menurut Al-Abrasy, tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membantu pembentukan karakter moral, menyiapkan peserta didik untuk kehidupan di dunia dan akhirat, meraih rezeki dan memelihara aspek-aspek kemaslahatan, menumbuhkan jiwa ilmiah dan memuaskan hasrat untuk mengetahui, serta memungkinkan mereka untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Terakhir, menyiapkan peserta didik untuk aspek-aspek kehidupan profesional, teknis, dan bisnis sehingga mereka dapat mencari nafkah di samping memelihara aspek-aspek spiritual dan keagamaan.⁵⁶

Pengertian di atas menunjukkan bahwa tujuan dari pembentukan cita-cita pendidikan Islam adalah untuk memberikan seseorang pedoman untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga kita menjadi manusia yang berakhlak mulia.

2. Strategi Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam

Secara umum, strategi adalah rencana tindakan yang digunakan untuk mencoba mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta pola tindakan yang luas untuk mencapainya.⁵⁷ Dalam bidang pendidikan, strategi dicirikan sebagai serangkaian tindakan terencana yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pengetahuan ini dapat dinyatakan sebagai rencana tindakan, atau serangkaian tindakan, yang mencakup teknik, pemanfaatan sumber daya, dan penerapan strategi dalam upaya untuk memaksimalkan tujuan pendidikan.

⁵⁶ Tafsir.

⁵⁷ Djamar and Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Menurut Abdul Mukti ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam⁵⁸, antara lain:

- a) Melaksanakan tugas sehari-hari, menyampaikan prinsip-prinsip pendidikan Islam secara teratur, dan terlibat dalam pembelajaran sehari-hari di luar sekolah atau di masyarakat. Tugas-tugas yang berulang ini dimasukkan ke dalam kegiatan terjadwal, sehingga tidak memerlukan waktu tambahan. Pendidikan agama mencakup lebih dari sekadar perolehan informasi; pendidikan agama juga mencakup pengembangan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Oleh karena itu, individu di lingkungan sekitar juga memiliki peran dalam pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan selain guru.
- b) Membangun lingkungan Islam yang memfasilitasi penyampaian pendidikan agama dan berfungsi sebagai tempat pengujian. Seseorang dapat menerima pendidikan tentang cara mempelajari agama dari suasana dan cara hidup seperti itu. Ia dapat mempelajari cita-cita pendidikan Islam melalui suasana lingkungan Islam.
- c) Pelajaran agama dapat diberikan di masyarakat maupun di lingkungan pendidikan resmi seperti sekolah.
- d) Menciptakan lingkungan yang santai namun tetap kental dengan nuansa keagamaan. Tujuannya adalah untuk membiasakan generasi

⁵⁸ Abdul Mukti, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

muda dengan prinsip-prinsip dan pengetahuan agama yang autentik dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip pendidikan Islam tertanam dalam masyarakat melalui perilaku sehari-hari para pengurus dalam berbagai acara.

- e) Memberikan kesempatan kepada anak muda untuk mengekspresikan diri dan tumbuh sebagai seniman dalam lingkungan keagamaan. Kegiatan yang menggabungkan sunnah Nabi SAW juga dapat membantu menginspirasi anak muda untuk menanamkan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam diri mereka.

3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk membantu seseorang memahami cara melakukan sesuatu, khususnya dalam rangka mencapai suatu tujuan. Metode yang mampu menanamkan cita-cita pendidikan Islam dalam diri seseorang sangat diperlukan dalam proses pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Amri menyatakan bahwa ada beberapa teknik untuk menanamkan prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti:

- a) Ceramah

Salah satu strategi mengajar yang paling populer adalah teknik ceramah karena mudah diterapkan, menawarkan banyak konten,

memberi kesempatan kepada instruktur untuk menyoroti poin-poin penting, dan mudah diatur.⁵⁹

b) Keteladanan

Perilaku teladan, atau perilaku baik yang dapat ditiru orang lain, dikenal dengan istilah Arab *uswah*, *iswah*, *qudwah*, dan *qidwah*.⁶⁰ Selain menggunakan paradigma pembelajaran kontemporer, seseorang juga dapat membina dan mendidik seseorang dengan memberi contoh atau menjadi panutan bagi orang lain.

c) Pembiasaan

Seseorang dapat dilatih untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dengan menggunakan pendekatan pembiasaan. Pendekatan ini terbukti sangat efektif dalam mengembangkan karakter seseorang dan meningkatkan kemampuannya dalam melakukan aktivitas sosial. Sesungguhnya, pengalaman merupakan dasar dari pembiasaan. Dengan demikian, definisi pembiasaan selalu terbatas pada keharusan melakukan rutinitas sehari-hari. Mengulang-ulang sesuatu itulah yang menjadikannya kebiasaan. Pendekatan pembiasaan merupakan cara yang sangat efisien untuk mengajarkan kebiasaan positif pada orang-orang, yang membantu menumbuhkan sikap. Pada dasarnya,

⁵⁹ Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education and Thought* I, no. I (2020): 105–13, <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>.

⁶⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2022).

pembiasaan melibatkan lebih dari sekadar mengajarkan orang bagaimana melakukan dan mengatakan sesuatu.⁶¹

d) Nasihat

Prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat ditanamkan pada seseorang dengan menggunakan strategi bimbingan yang mudah beradaptasi ini. Paling tidak yang dapat kita lakukan adalah memberikan nasihat kepada siapa saja yang melihat kesalahan atau melanggar adat istiadat suatu kelompok, di mana pun mereka berada. Pendekatan bimbingan memiliki banyak peluang untuk digunakan kepada individu yang menerima nasihat dalam konteks membangun prinsip-prinsip pendidikan Islam.

e) Hadiah (Reward) dan Hukumah (Tsawab)

Mengembangkan rasa disiplin dan tanggung jawab yang kuat dalam diri seseorang merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Penting untuk menjaga rasa tanggung jawab dan konsistensi disiplin yang kuat guna mengidentifikasi perlunya tindakan pencegahan. Memberikan hadiah atau hukuman kepada seseorang selain hukuman merupakan salah satu teknik ini, yang mencoba untuk mendukung proses penanaman dan membantu mencapai tujuan yang diharapkan dari cita-cita pendidikan Islam. Cara seseorang dihukum harus sesuai dengan tingkat pelanggaran.

⁶¹ Mulyasa and Dewi Ispurwati, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: bumi aksara, 2003).

D. Generasi Z

1. Pengertian Generasi Z

Karl Mannheim mendefinisikan generasi sebagai sekelompok orang yang memiliki rentang usia yang sama dan mengalami peristiwa sejarah penting dalam kurun waktu yang sama. Generasi, menurut Kupperschmidt, adalah sekumpulan orang yang mengidentifikasi diri sebagai generasi karena kesamaan tempat lahir, usia, dan tahun lahir serta pengalaman hidup yang berdampak besar pada tahap perkembangan mereka.⁶²

Dalam teori generasi (*Generation Theory*) yang dikemukakan Graeme Codrington & Sue Grant-Marshall, Penguin dibedakan 5 generasi berdasarkan tahun kelahirannya, yaitu:⁶³

⁶² Yanuar Surya Putra, "THEORITICAL REVIEW : TEORI PERBEDAAN GENERASI," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 2 (2016): 123–34.

⁶³ RiskBeyond, "Teori Generasi Dan Pembentukan Karakter Anak," n.d.

- a) Generasi Baby Boomer. Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu tahun 1946 sampai dengan tahun 1964.
- b) Generasi X. Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu tahun 1965 sampai dengan tahun 1980.
- c) Generasi Y. Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu tahun 1981 sampai dengan tahun 1994.
- d) Generasi Z. Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu tahun 1995 sampai dengan tahun 2010.
- e) Generasi Alpha. Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Menurut studi Bencsik & Machova tahun 2016, penguasaan informasi dan teknologi merupakan salah satu atribut utama yang membedakan generasi Z dari generasi sebelumnya. Ada pula perbedaan penting lainnya. Karena mereka dibesarkan di dunia yang informasinya mudah didapat dan internet khususnya telah menjadi norma budaya di seluruh dunia, generasi Z tumbuh dengan teknologi dan informasi yang mengakar dalam kehidupan mereka, yang memengaruhi nilai-nilai, pandangan dunia, dan aspirasi mereka.⁶⁴ Tidak mengherankan jika mereka yang masih sekolah memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi di usia yang begitu muda.

⁶⁴ Putra, "THEORITICAL REVIEW : TEORI PERBEDAAN GENERASI."

2. Karakteristik Generasi Z

Jika dibandingkan dengan dua generasi sebelumnya, Akhmad Sudrajat menyatakan bahwa Generasi Z memiliki perbedaan dalam hal kepribadian dan perilaku. Lebih lanjut, ia mengatakan bahwa berikut ini adalah beberapa ciri umum Generasi Z:⁶⁵

a) Fasih Teknologi.

Istilah "generasi digital" yang merujuk pada orang-orang yang mahir dan terbiasa menggunakan teknologi dan informasi, khususnya berbagai fasilitas dan program komputer atau laptop, digunakan untuk menggambarkan anggota Generasi Z. Mereka memiliki banyak pengalaman dengan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat memperoleh semua informasi yang dibutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari atau kegiatan pendidikan dengan mudah dan cepat.

b) Sosial.

Generasi Z lebih suka menghabiskan lebih banyak waktu untuk berhubungan dan berbicara dengan berbagai macam orang di lingkungan yang berbeda. Orang-orang ini termasuk teman sebaya maupun mereka yang lebih muda atau bahkan lebih tua melalui berbagai situs jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, SMS, BBM, dan sebagainya. Sekadar berinteraksi sosial dengan teman atau

⁶⁵ Akhmad Sudrajat, "Generasi Z Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan," *Tentang Pendidikan*, 2012, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/05/generasi-z-dan-implikasinya-terhadap-pendidikan/>.

keluarga dari satu daerah atau negara saja tidak cukup; seseorang juga harus berinteraksi dengan orang-orang dari daerah dan negara lain. Selain itu, Generasi Z seringkali cukup toleran terhadap perbedaan budaya dan lingkungan.

c) Multitasking.

Individu yang termasuk Generasi Z terbiasa mengerjakan banyak tugas sekaligus. Mereka memiliki akses ke musik, video, dan membaca secara bersamaan. Gen Z cenderung menghindari hal-hal yang terlalu sulit atau lamban dan lebih menyukai hal-hal yang cepat dan mudah. Sifat-sifat yang disebutkan di atas memiliki dua perspektif yang saling bertentangan. Di satu sisi, sifat-sifat tersebut dapat dilihat secara positif karena dapat membantu lingkungan dan anggota Generasi Z. Justru sebaliknya sifat tersebut dilihat secara negatif karena benar-benar berdampak negatif pada anggota Generasi Z dan lingkungan sekitarnya.

3. Indikator Generasi Z

Psikolog Elizabeth T Santosa dalam bukunya yang berjudul *raising Children in Digital Era* mencatat ada beberapa indikator anak-anak yang termasuk dalam Generasi Z atau Generasi Net.⁶⁶

⁶⁶ Elizabeth T Santosa, *Santosa, Raising Children in Digital Era* (Jakarta: Alex Media Komputiondo, 2015).

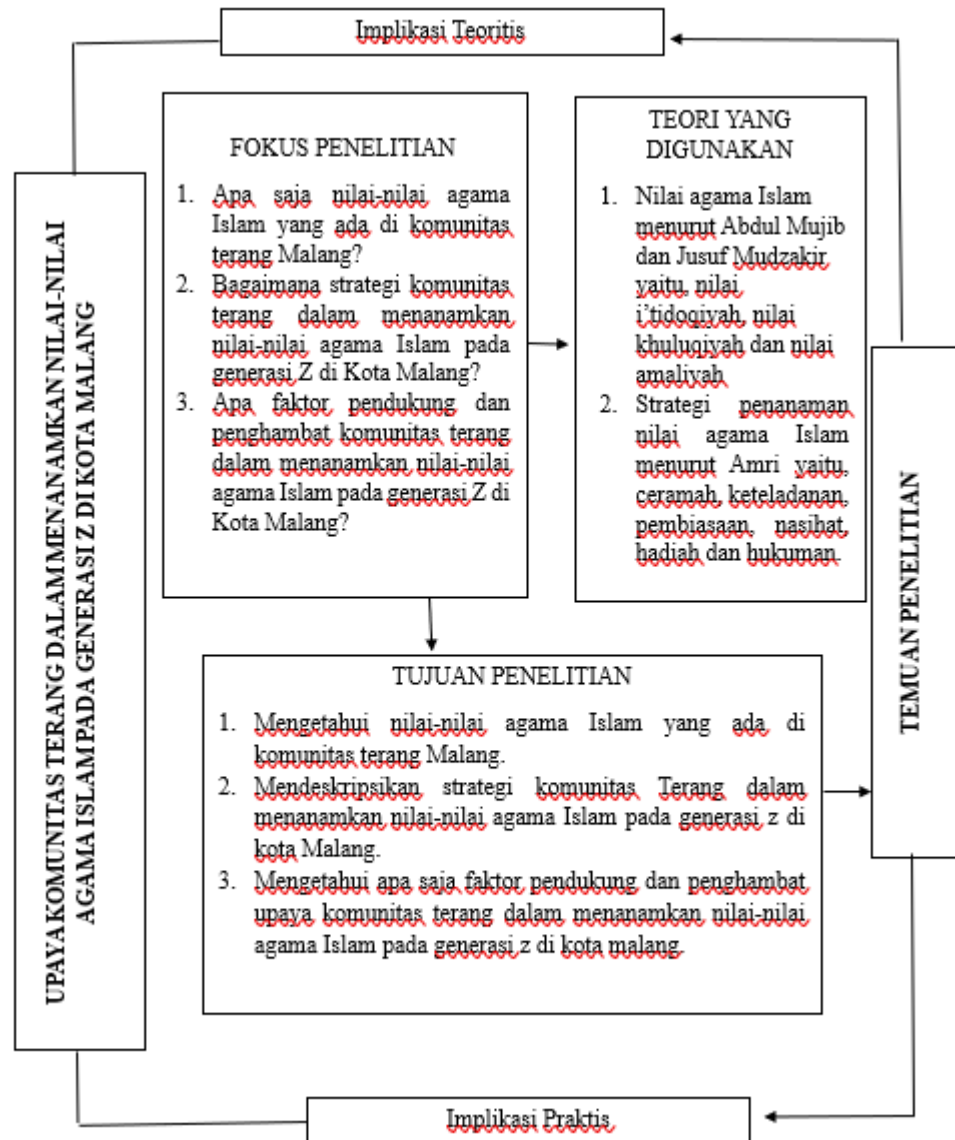
- a) Sangat bersemangat untuk sukses. Anak-anak zaman sekarang sering kali memiliki kepribadian yang antusias dan optimis dalam mewujudkan cita-cita mereka.
- b) Memiliki kecenderungan untuk bersikap praktis dan berpikir cepat (*speed*). Anak-anak dari Generasi Z suka mengatasi masalah dengan cara yang praktis. Mereka tidak suka menyelidiki suatu masalah terlalu dalam. Hal ini merupakan hasil dari lingkungan yang serba instan tempat bayi-bayi ini dilahirkan.
- c) Cinta tanah air dan memiliki rasa harga diri yang tinggi. Generasi ini sangat menyukai kemerdekaan. Kebebasan berpikir, kebebasan berekspresi, kebebasan berkreasi, dan sebagainya. Karena sebagian besar dari mereka dibesarkan di lingkungan modern, mereka tidak menyukai pendidikan eksploratif. Mayoritas anak-anak di usia ini cukup percaya diri. Mereka memiliki banyak optimisme.
- d) Kecenderungan untuk memperhatikan detail. Generasi ini termasuk dalam kelompok yang cermat dalam mengamati suatu masalah atau fenomena dan kritis dalam proses berpikirnya. Hal ini disebabkan karena mencari informasi semudah menggunakan *search engine*.
- e) Memiliki keinginan kuat untuk diakui. Intinya, setiap orang ingin diakui atas keahlian, kerja keras, dan usaha yang telah mereka lakukan. Selain itu, generasi ini memiliki kecenderungan untuk mencari insentif atas prestasi dan individualitas mereka, seperti penghargaan, hadiah, sertifikat, atau hadiah.

f) Teknologi informasi dan digital. Seperti namanya, generasi Z, yang sering dikenal sebagai generasi internet, lahir pada saat dunia digital mulai menyebar dengan cepat di seluruh dunia. Generasi ini sangat terampil dalam memanfaatkan semua perangkat terkini dan menggabungkan teknologi ke dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Anak-anak generasi ini lebih suka berinteraksi dengan orang lain secara virtual dan di platform media sosial daripada berinteraksi secara langsung.

Salah satu kelebihan generasi Z adalah mereka secara alami memiliki rasa ingin tahu dan tidak memerlukan instruksi saat menggunakan teknologi. Generasi ini secara alami akan berusaha untuk menguasai keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan menggunakan teknologi. Ciri lain yang mereka miliki adalah melakukan banyak tugas sekaligus; mereka terbiasa melakukan banyak hal sekaligus, paling sering mengobrol, membaca, menonton, atau mendengarkan musik. Lebih jauh, generasi ini sangat peduli dengan politik dan lingkungan.

Namun, kelemahan generasi ini adalah kecenderungan mereka untuk tidak sabar dan kebutuhan mereka untuk menyelesaikan masalah dengan cepat. Beberapa anggota generasi ini kurang mahir dalam komunikasi verbal karena mereka terbiasa menggunakan dunia virtual yang cepat dan mudah untuk menyelesaikan masalah.

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuasi kualitatif. Biasanya disebut juga dengan kualitatif semu. penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁷

Menurut Mudjia Raharjo, secara teknis format penelitian kuasi kualitatif ialah peneliti menempatkan teori pada bab kajian pustaka setelah penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu digunakan peneliti untuk mencari ruang kosong atau *state of the arts* penelitian. Melalui kajian terdahulu, seorang peneliti dapat mengetahui siapa saja yang telah melakukan penelitian bidang sejenis, apa masalah yang diteliti, dengan metode apa, dan apa hasilnya. Dalam penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*), calon peneliti juga harus tahu di mana penelitian dilakukan atau yang disebut fokus penelitian.⁶⁸

⁶⁷ Soeratno Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Jogjakarta: UPPAMP YKPN, 1995).

⁶⁸ Mudjia Rahardjo, "Apa Itu Kuasi Kualitatif?" (Research Repository UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023), <http://repository.uin-malang.ac.id/15379/>.

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya komunitas Terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi Z di Kota Malang. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kuasi kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan sejelas dan ringkas mungkin.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan diteliti ini berlokasi di komunitas terang Malang. Alasan peneliti melakukan penelitian di komunitas tersebut adalah karena komunitas terang merupakan komunitas yang banyak diikuti oleh anak muda Islam yang dibentuk untuk mengajak serta mewadahi mereka dalam menanamkan agama Islam pada dirinya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat kegamaan agar terciptanya individu yang taat kepada Allah SWT dan akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sini peneliti mencoba mengangkat sebuah permasalahan yang menurut peneliti layak untuk diteliti, yakni upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi z di kota Malang.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah komponen yang terlibat pada komunitas Terang Malang, seperti ketua, pembina dan anggota komunitas Terang. Peneliti juga menemui langsung ketua, pembina dan anggota komunitas Terang, sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Peneliti mengamati secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap, relevan, dan dijamin keabsahannya karena diperoleh dari interaksi di lokasi penelitian. Untuk mendukung pengumpulan data lapangan, penulis memanfaatkan alat perekam suara untuk merekam data lisan dari informan yang diwawancarai, dan memanfaatkan buku tulis untuk mencatat data yang bisa diamati, serta memanfaatkan handphone untuk menjalin komunikasi dengan informan agar efektif dan efisien. Untuk memperoleh data secara komprehensif dan utuh, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah amat penting, diutamakan dan diperlukan. Sebagaimana pengumpul data, penulis merealisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian tersebut secara resmi membawa surat permohonan ijin untuk menyelenggarakan penelitian dari prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang agar kehadiran penulis diketahui oleh komunitas Terang Malang, bahwa maksud kedatangan penulis adalah untuk penelitian serta belajar memahami informasi dari para pelaku yang terkait dengan relitas disana.

Peneliti hadir di lokasi penelitian tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu kesepakatan bersama antara peneliti dengan subyek penelitian. Kehadirannya disana pun dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain untuk mendapatkan data, juga dilakukan tanya jawab dan wawancara terhadap pihak-pihak yang berkaitan. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian yang memang harus hadir secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus hati-hati, terutama terhadap informasi inti agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.⁶⁹ Dalam penelitian ini mencakup tiga komponen penting: place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas).⁷⁰ Tempat (place) yang menjadi sumber data adalah di Kota Malang. Sedangkan komponen pelaku (actor), adalah Komunitas Terang Malang. Segala bentuk aktivitas menjadi sumber data yang terus dikaji dan dikumpulkan secara jeli. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ada dua yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2006).

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain dan dokumen.⁷¹ Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer ialah temuan penelitian tinjauan lapangan yang dijadikan sebagai data utama. Data primer yang akan kami ambil sebagai bahan dalam penelitian ini dapat berupa:

- a. Catatan hasil wawancara peneliti dengan informan yang terkait
- b. Hasil observasi peneliti ketika berada di lapangan
- c. Data-data mengenai informan yang diinterview atau diwawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan temuan data yang digunakan sebagai pendukung dari data utama. Data pendukung yang dapat digunakan dalam penelitian dapat berupa literatur, artikel, jurnal, buku, sumber-sumber lain yang mendukung dalam penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai macam bentuk cara. Jika dilihat dari segi setting-nya, data dapat dikumpulkan melalui setting komunitas, yaitu komunitas terang malang. Sedangkan dalam mencari data melalui dua sumber yakni dengan sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai bahan didalam penelitian. Selanjutnya dilihat dari segi teknik pengumpulan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007).

data, maka teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Dengan uraian sebagai berikut:

1. Observasi

Tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷²

Observasi dibagi menjadi dua yakni observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi dimana seorang peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari dari suatu subjek atau kelompok yang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi dimana seorang peneliti tidak memposisikan diri menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.⁷³

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian, yakni di komunitas terang malang. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan komunitas terang malang. Peneliti mengamati, meninjau dan meneliti fenomena yang ada di lapangan.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Ke-20 (Bandung: Alfabeta, 2014). *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁷³ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: pustaka widyatama, 2006).

Data yang ingin diperoleh dalam hal ini adalah dengan mengamati aktifitas dan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas terang malang dalam menanamkan nilai- nilai agama islam pada gen z.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara dilaksanakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendetail dan mendalam.⁷⁴

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan beberapa Langkah, yaitu 1) menetapkan responden sumber data yang dianggap berkaitan dan diperlukan dalam melengkapi atau mendukung data. 2) menyiapkan instrument wawancara agar proses wawancara fokus pada data yang peneliti butuhkan, 3) melangsungkan wawancara 4) mengkonfirmasi hasil wawancara 5) menulis hasil wawancara kemudian 6) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang diperoleh.

Dalam penelitian ini sendiri wawancara dilakukan dengan cara melemparkan beberapa pertanyaan kepada narasumber yakni ketua komunitas terang malang, pembina terang malang, dan beberapa anggota sebagai pendukung data. Dengan tujuan guna merumuskan permasalahan yang akan diteliti. Sebelum interview, peneliti mengadakan perjanjian dengan pihak narasumber agar mudah untuk

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

mendapatkan data secara benar. Data yang diperoleh dalam wawancara mengenai sejarah berdirinya komunitas terang malang, visi dan misi daripada komunitas terang malang, dan bagaimana nilai-nilai agama islam melalui komunitas terang Malang.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi, Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya.⁷⁵

Dengan metode ini bertujuan untuk memperoleh data secara tertulis tentang hal hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas yaitu berupa struktur organisasi, sejarah berdirinya komunitas terang malang, program-program dan kegiatan komunitas terang malang berupa foto kegiatan ataupun audio.

F. Analisis Data

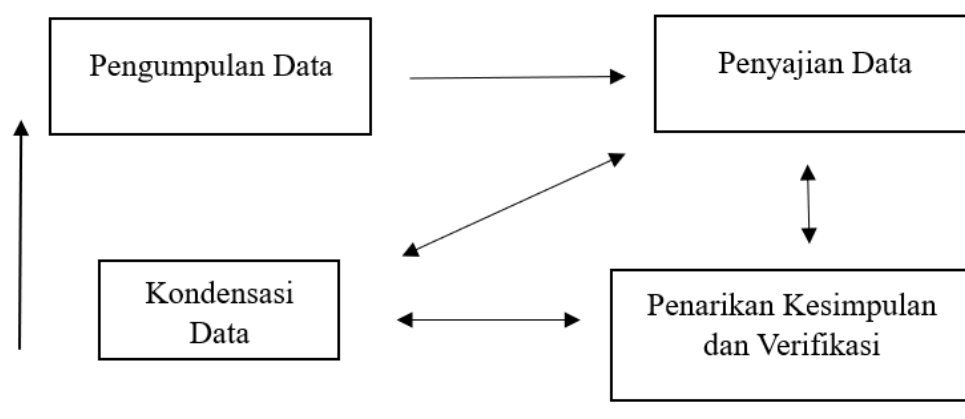
Penelitian ini menggunakan jenis analisis reflektivitas. Reflektivitas sangat penting dalam penelitian kualitatif karena bidang ini sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh partisipan. Karena kuesioner, diskusi, dan wawancara dipimpin oleh peneliti, informasi yang dikumpulkan selama penelitian kualitatif mungkin dipengaruhi oleh keyakinan yang mendasarinya.⁷⁶

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Putra, 2002).

⁷⁶ Delve and Limpaecher, "The Importance of Reflexivity in Qualitative Research. Essential Guide to Coding Qualitative Data.," 2022, <https://delvetool.com/blog/reflexivity>.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi kondensasi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah-langkah analisis data tersebut dapat digambarkan dengan skema berikut:

Gambar 3.1 Langkah-Langkah Analisis



1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Pengumpulan data adalah data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya, dan guna mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa responden penelitian.⁷⁷ Tahap pertama peneliti melakukan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

pengumpulan data setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan serta kejelasan data yang diperoleh, sehingga data yang didapat merupakan data valid.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan.⁷⁸ Kondensasi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian dilapangan, sampai laporan tersusun. Kondensasi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Tahap kedua peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan tertata rapi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini yang dimaksud penyajian data yaitu data dan informasi yang di dapat dari lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk

⁷⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015)

dipahami.⁷⁹ Tahap ketiga setelah peneliti menyusun data tersebut secara urut, maka peneliti melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data apabila terjadi kesalahan di dalam pengumpulan data, kesalahan pada data akan diperbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang dianggap masih kurang

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/Verifying*)

Setelah display data tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Sugiyono mengungkapkan bahwa:

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.⁸⁰

Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat mengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian,

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria kredibilitas atau tingkat kepercayaan. Kredibilitas data digunakan sebagai

⁷⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015)

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

bukti bahwa data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁸¹

Adapun dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen. Jadi keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan ini karena ingin memperoleh banyak mempelajari kebudayaan di lokasi objek penelitian juga mendeteksi apakah data yang sudah diperoleh benar-benar valid atau masih rancu. Selain itu, pemeriksaan ini membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri sendiri.

2. Ketekunan Pengamat

⁸¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rineka Cipta, 2016).

Peneliti menggunakan ketekunan pengamatan dengan maksud menggunakan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang selalu dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaannya tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triangulasi

Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data.⁸² Dijelaskan juga oleh Sugiyono bahwa:

Triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.⁸³

⁸² Moleong.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data wawancara dengan hasil dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek tingkat derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti akan membandingkan Kembali data awal yang telah diperoleh dengan menggunakan wawancara kepada berbagai sumber yang berbeda.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Komunitas Terang Malang

Pembentukan komunitas terang Malang tidak lepas dari awal pembentukannya komunitas terang pusat yang berada di Jakarta. Komunitas terang terbentuk pada tahun 2016 oleh Hendra Bayu dan Dimas Wibisono. Mereka mengagas komunitas terang karena melihat banyak masyarakat yang sungkan mengikuti kajian di masjid-masjid. Hendra Bayu dan Dimas Wibisono meminta izin kepada Abi Makki, Abu Fida, Fauzi Mahurun, Taufik Al-Miftah, & Ahmad Mursani untuk menjadi pembina di komunitas terang Jakarta.⁸⁴

Dalam perjalanan dakwahnya, komunitas terang menggunakan sarana tongkrongan anak-anak muda sebagai tempat dakwahnya, seperti: Mall, Café, dan ruang publik lainnya. Mereka beralasan dengan menjadikan Café, Mall, dan ruang publik lainnya sebagai tempat dakwah karena beranggapan bahwa anak-anak muda dapat menerima dakwah dengan mudah di tempat publik yang digemari dibandingkan dengan kajian-kajian keagamaan yang biasa dilaksanakan di masjid. Hal ini bukan berarti anak-anak muda menentang kajian-kajian keagamaan di masjid, tetapi merupakan salah satu inovasi dalam berdakwah, karena berdakwah tidak harus berada di dalam masjid saja. Komunitas terang

⁸⁴ “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

menerima orang-orang yang ingin berinisiatif untuk berhijrah dari berbagai kalangan, seperti: mantan preman, pelaku riba', pekerja bank konvensional, pencuri, pemabuk, dan berbagai stigma negatif yang melekat dalam diri individu, untuk memperdalam keilmuannya tentang Islam secara terbuka dan tanpa adanya paksaan. Dengan kata lain, komunitas terang berisikan anggota dari kalangan muda yang berusaha atau telah menemui jalan terang dalam hidupnya melalui proses dakwah. Komunitas terang siap menerima orang-orang untuk berhijrah tanpa harus memandang sisi status sosial, profesi, ekonomi, ataupun basis Islamnya apakah dari Muhammadiyah, Nahdatul Ulama' (NU), atau yang lainnya, karena menurut Asyrull Haytham dalam salah satu wawancara, Islam tidak menentukan basis Islam mana yang dapat masuk surga, kecuali berpegang kepada salah satu dari empat madzhab, yaitu: Imam Syafi'i, Maliki, Hanafi, atau Hambali. Itulah mengapa disebut "TERANG" karena merupakan singkatan dari "TEman hijRAh dan NGaji".

"Komunitas terang ini terbentuk atas dasar ingin membentuk, mendampingi, mengajak dan membersamai orang-orang yang ingin berhijrah. Kami mengajak tidak hanya kalangan remaja saja, tetapi dari dewasa pun kita ajak dari berbagai profesi. Ada yang pernah menjadi mantan preman, kemudian pelaku riba, pemusik rock, bahkan ada yang pernah kalah judi, dan juga minum narkoba. Kita tidak melihat basis Islam mana yang harus bergabung dalam komunitas terang, namun tetap berpegang pada salah satu dari empat madzhab, yakni: Imam Syafi'i, Maliki, Hanafi, atau Hambali. Kita berdakwah tidak hanya bi-lisan saja, tetapi juga bil-hal (dengan perbuatan). Kita ajak mereka untuk kembali ke jalan Allah melalui

amalan-amalan kebaikan. Itulah mengapa disebut TERANG (TEman hijRAh & NGaji).”⁸⁵

Pada 2017 akhir, komunitas terang Jakarta melaksanakan perjalanan dakwah ke Malang, Jawa Timur. Pada saat itu, komunitas terang berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan touring dalam rangka memperluas jaringan komunitas. Kemudian, salah satu anggota komunitas Terang Jakarta berbincang kepada Hendra Ubay yang mana beliau merupakan ketua komunitas KUA (Kita Udahan Aja), & Ketua Hijrah United. Dalam kesempatan itu, salah satu anggota komunitas Terang Jakarta menginginkan Hendra Ubay, Danang Kurnia (Wakil Ketua Hijrah United), dan Asyrull Haytham (Ketua Tapak Hijrah) sebagai bagian dari komunitas terang yang berada di Malang. Pada saat itulah komunitas terang hadir di Malang. Hingga saat ini, komunitas terang tersebar di empat wilayah di Indonesia, yakni Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Malang. Masing-masing komunitas terang di keempat wilayah tersebut berkumpul dalam satu komunitas besar yakni terang Indonesia”.⁸⁶

⁸⁵ “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

⁸⁶ “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

Terang Indonesia



Gambar 4.1 Logo Komunitas Terang



Gambar 4.2 Logo Komunitas Terang Malang

Khusus untuk komunitas terang Malang sendiri, kata “TERANG MALANG” mewakili nama komunitas “TERANG” yang ada di wilayah Malang, dengan menggunakan jenis font Times New Roman yang diberi warna putih menyesuaikan dengan bentuk lingkarannya sebagai Eye Center. Lingkaran hitam pada logo komunitas terang Malang sendiri menggambarkan sisi gelap dari seorang individu bahwasannya mereka sebelum masuk komunitas terang memiliki masa lalu yang gelap, belum menemukan atau berusaha menemukan jalan terang, sehingga meyakini Islam adalah jalan pas baginya untuk dipelajari, dialami, dan diresapi sebagai cahaya yang mana tulisan

“TERANG MALANG” berwarna putih. Kemudian, terdapat warna merah yang menggambarkan impression seorang individu yang berada pada masa transisi su’ al-akhlaq menjadi husn al-akhlaq yang dijiwai oleh semangat seorang individu untuk senantiasa merubah diri menjadi sosok yang lebih dekat kepada Allah SWT.⁸⁷

Pemilihan bentuk lingkaran sebagai logo komunitas “TERANG MALANG” pun bukan tanpa alasan. Lingkaran sendiri memiliki garis yang tidak terputus yang menggambarkan sekelompok orang yang berinisiatif untuk berhijrah haruslah saling merangkul satu sama lain tanpa adanya ikatan yang terputus. Tidak boleh ada kesenjangan antar anggota komunitas dan dilarang seorang individu merasa dirinya lebih baik daripada yang lain karena manusia itu sama di mata Allah SWT, yang membedakan hanyalah kualitas iman dan ketakwaan hamba-Nya kepada Allah SWT.⁸⁸

2. Visi & Misi Komunitas Terang Malang

Berdasarkan wawancara bersama Abdur Rachman, berikut adalah visi dan misi komunitas terang Malang

a. Visi

Komunitas terang Malang memiliki visi komunitas yaitu menjadi komunitas yang maksimal mendakwahkan tentang hijrah, menjadi barometer tentang imunisasi akidah, dan menjadi wadah

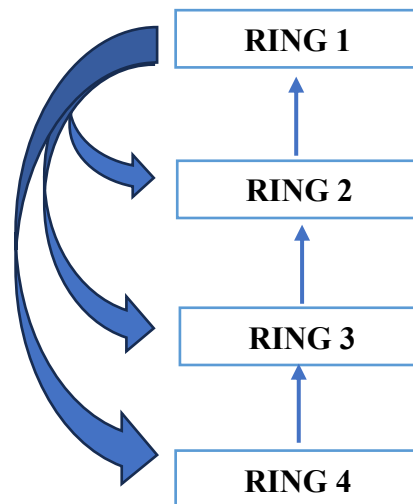
⁸⁷ “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

⁸⁸ “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

dalam merajut ukhuwwah Islamiyah antar sesama anggota komunitas terang Malang.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi di atas, komunitas terang Malang memiliki beberapa misi komunitas yakni melaksanakan gerakan dakwah dengan prinsip “no judgement”, menyajikan dakwah yang sangat “related” oleh masyarakat dengan sajian dakwah yang ringan, mengasyikkan, tidak banyak teori dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ingin berhijrah, dan melakukan kaderisasi kepada orang-orang yang ingin berhijrah sesuai “ring” yang telah ditentukan oleh komunitas. Adapun tingkatan “ring” tersebut yaitu:



Keterangan :

Naik Tingkat = ↑

Peran membimbing = ↩

1) Ring 1

Ring 1 diperuntukkan kepada orang-orang yang telah memantapkan dirinya untuk istiqomah dalam menjalankan akhlaqul karimah dan siap untuk menjadi pionir bagi anggota di ring bawahnya. Ring 1 bertugas dalam mengajak, menuntun, membimbing, membina, menggiatkan dakwah, dan mengarahkan kepada sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Ring 1 juga harus mampu menjadi contoh inspiratif dalam menjalankan setiap perilaku kebaikan, karena ring 1 merupakan ust pembina dan leaders bagi anggota komunitas lainnya. Selain itu, mereka juga harus konsisten dalam menjalankan setiap akhlak yang baik tanpa adanya godaan yang mampu menggoyahkan keyakinannya.

2) Ring 2

Ring 2 diperuntukkan kepada orang-orang yang mulai konsisten dalam menghindari berbagai akhlak buruk dan menjalankan berbagai akhlak yang baik. Namun, orang-orang yang berada pada ring 2 tersebut tetap mendapatkan arahan dari pengurus dan anggota komunitas "TERANG" Malang yang berada di ring 1.

3) Ring 3

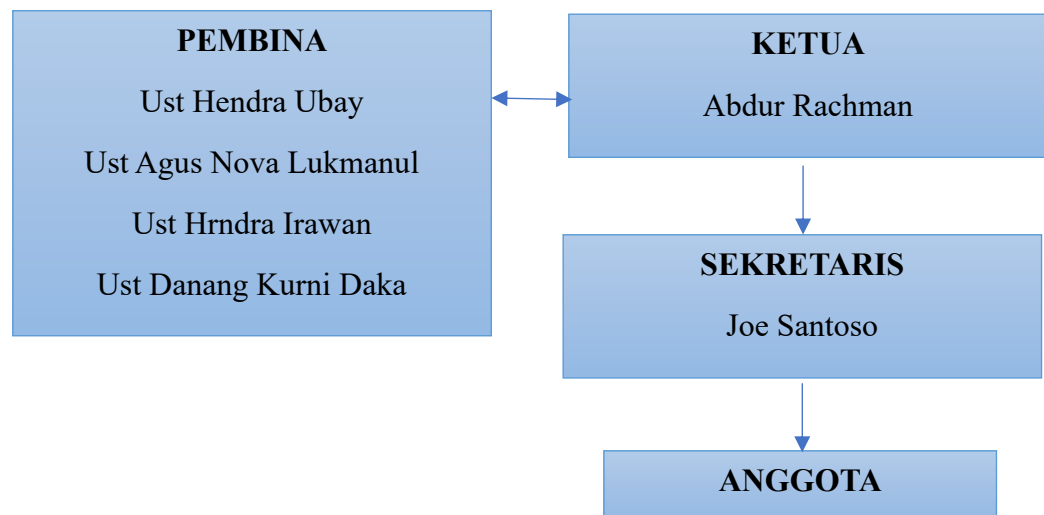
Ring 3 diperuntukkan kepada orang-orang yang mulai secara perlahan menghindari berbagai akhlak buruk dan mulai mendekati

kepada akhlak yang baik, namun di satu sisi, mereka masih inkonsisten dan cenderung “setengah hati” dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas terang Malang.

4) Ring 4

Ring 4 diperuntukkan kepada orang-orang yang benar-benar berniat untuk menata kembali kehidupannya ke arah yang lebih baik, namun sekelompok orang tersebut masih malu-malu untuk mengungkapkannya. Orang-orang yang berada di ring 4 ini masih dalam bayang-bayang masa lalunya yang penuh dengan godaan duniawi, seperti berjudi, riba’, mantan preman, dan lain-lain. Namun, mereka bingung harus kemana mereka belajar.⁸⁹

c. Struktur Pengurus Komunitas Terang Malang



⁸⁹ “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

3. Bentuk Kegiatan Komunitas Terang Malang

Tabel 4.1 Bentuk Kegiatan Komunitas Terang Malang

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran	Keterangan
1	Sharing Session	Tiap Bulan / mengikuti jadwal utadz yang di undang	Anggota Komunitas dan Masyarakat Umum	Kegiatan ini mengundang ustadz atau ustadzah kondang, untuk menentukan ustadz atau ustadzah yang ingin di undang melalui voting terlebih dahulu. Pada acara ini semua orang boleh bergabung dan tidak memungut biaya
2	Back For Good	Setiap hari di whatsapps group	Anggota Komunitas dan Masyarakat Umum	Berupa reminder mengenai ke islaman untuk meningkatkan keimanan, reminder tersebut di kirim ke grup wa terang malang dengan jumlah

				anggota lebih dari 500 orang
3	Jum'at Berkah	Tiap Hari Jumat	Anggota Komunitas	Berbagi kepada orang-orang yang kurang beruntung biasanya di jalanan atau langsung ke panti asuhan. Salah satu anggota komunitas terang akan mengirimkan no rek apabila jika ada Masyarakat yang ingij menyumbang juga
4	Tebas Takjil	Bulan Puasa	Anggota Komunitas	Kegiatan ini berlangsung hanya pada saat bulan puasa
5	Kajian Internal	Tiap Minggu	Anggota Komunitas	Untuk meningkatkan persaudaraan anatara keluarga /anggota komunitas terang malang

6	Sharing Times	Tiap Minggu	Instagram Komunitas Terang	Sesi tanya jawab di Instagram @terangmalang mengenai apa saja yang ingin di pertanyakan dan akan di jawab oleh ustadz pembina yang ada di komunitas terang. Sesi tanya jawab ini dapat diikuti oleh semua orang
7	Gathering	Tiap Bulan	Anggota Komunitas	Meningkatkan tali persaudaraan antara keluarga terang malang
8	Ngaji	Dilaksanakan apabila ada anak muda yang ingin belajar ngaji	Anggota Komunitas dan Masyarakat Umum	Mengajarkan ngaji kepada

B. Paparan Data

1. Nilai-Nilai Agama Islam Di Komunitas Terang Malang

Komunitas terang merupakan suatu kumpulan atau sebagai wadah pemuda pemudi muslim yang melakukan kegiatan berorientasi pada bidang keagamaan atau berkaitan dengan penanaman agama Islam.

Sehingga mereka senantiasa mendidik serta membina pribadi-pribadi agar taat beragama dengan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup. Tidak lain agar mereka selalu berada di jalan yang benar sebagai generasi penerus bangsa.

Sejak berdirinya hingga saat ini, komunitas terang Malang telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan serta meningkatkan kualitas hidup pemuda muslim, sehingga komunitas terang dapat berpengaruh bagi pemuda-pemudi di kota Malang. Komunitas terang Malang juga menjalankan kegiatan penanaman agama Islam untuk menciptakan pemuda yang bermoral, taat menjalankan kewajiban serta jauh dari segala tindakan yang dilarang oleh agama.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan dengan Ustadz Hendra Ubay selaku pembina komunitas terang Malang sekaligus menjelaskan pentingnya penanaman nilai-nilai agama Islam pada pemuda:

“Pendidikan Islam itu merupakan dasar dari pembentukan manusia dalam berkepribadian muslim. Pendidikan Islam juga merupakan sesuatu hal yang wajib dilakukan pada setiap umat Islam. Maka dari itu penanaman nilai-nilai agama Islam itu sangat penting dilakukan pada pemuda dengan membentuk pribadi yang bertaqwa, berakhlak, peduli terhadap sesama, serta amar ma'ruf nahi mungkar. Karena pemuda sendiri berperan sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya perubahan dalam hal kemajuan bangsa berada ditangan mereka.”⁹⁰

⁹⁰ “Hendra Ubay, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024.”

Kemudian hasil wawancara dengan mas Rachman selaku ketua komunitas sebagai berikut:

“Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada pemuda itu sangat penting dilakukan karena moral anak bangsa yang saat ini bisa dikatakan sedang memprihatinkan, apalagi penting banget untuk kota Malang karena disini banyak mahasiswa. Pendidikan Islam tidak hanya didapat dari orang tua saja, bisa bersosialisasi dengan masyarakat atau berorganisasi itu juga dapat menanamkan nilai pendidikan Islam pada dirinya. Maka dari itu, penanaman nilai pendidikan Islam ini sangat penting bagi pemuda, bukan hanya bermanfaat untuk dirinya saja, namun juga untuk orang lain.”⁹¹

Berdasarkan urutan dari hasil wawancara dengan Ustadz Hendra Ubay dan mas Rachman dapat dianalisa, bahwa agama Islam sangat berpengaruh penting dalam kehidupan masyarakat terutama pemuda yang merupakan penerus generasi bangsa. Pendidikan Islam merupakan merupakan suatu sarana masyarakat dalam membentuk pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT. Di kota Malang sendiri masih banyak pemuda yang perlu diperbaiki moral atau akhlaknya agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu penanaman nilai agama Islam bagi masyarakat terkhusus pemuda sangatlah penting di kota Malang. Dengan terselenggaranya penanaman nilai agama Islam dapat mengubah hidup pemuda menjadi lebih baik.

Bersumber pada hasil penelitian yang dilakukan pada komunitas terang malang. Komunitas terang menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Seperti yang terdapat dalam tujuan komunitas bahwa salah satu tujuan terbentuknya

⁹¹ “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

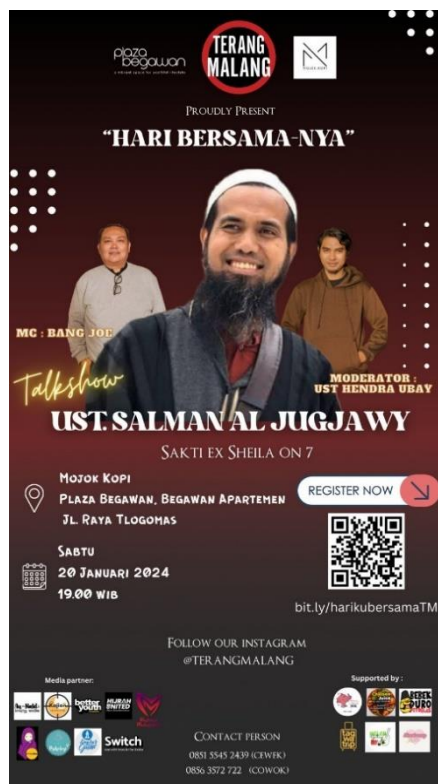
komunitas terang membentuk pemuda-pemudi yang berjiwa islami dan memiliki akhlakul karimah sehingga dalam setiap pelaksanaan kegiatan dalam komunitas ini selalu ditanamkan nilai-nilai agama islam untuk mencapai tujuan tersebut.

Adapun nilai-nilai agama islam yang ditemukan dalam komunitas terang meliputi nilai itidoqiyah atau nilai akidah, nilai khuluqiyah atau etika dan nilai amaliyah atau nilai ibadah.

a. Nilai Itidoqiyah atau Nilai Akidah

Nilai akidah dalam komunitas ini mencangkup enam aspek nilai keimanan yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah SWT, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada' qadar. Semua nilai tersebut ditanamkan melalui berbagai kegiatan.

Pertama, nilai keimanan kepada Allah Swt. direalisasikan melalui kegiatan zikir dan majelis ilmu. Kegiatan zikir dilaksanakan ketika pembukaan setiap acara, namun tidak menutup kemungkinan dipertengahan bahkan di akhir kita senantiasa diingatkan untuk selalu berdzikir kepada Allah SWT seperti pada saat acara sharing session yang mengundang ust Salman Al Jugjawy yang berjudul “Hari Bersama-Nya”.



Gambar 4.3 Poster Sharing Sessio Ust Salman Al Jugjawy

Sedangkan untuk majelis ilmu dilaksanakan pada kegiatan sharing session dan kajian rutin internal komunitas terang Malang. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan mas Rachman selaku ketua komunitas sebagai berikut:

“Penanaman nilai keimanan kepada Allah SWT dilakukan seriap kali program kegiatan akan dimulai, bentuk dari didirikannya komunitas terang pun sebagai wujud keimanan kita kepada Allah SWT, untuk belajar, berubah menjadi lebih baik dan lebih dekat pada-Nya.”⁹²

Kedua, nilai keimanan kepada malaikat diwujudkan melalui pengambilan ibrah dari kisah-kisah malaikat yang disampaikan oleh

⁹² “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

ustadz pembina atau ustadz yang di undang Tujuannya agar anggota komunitas dapat menambah keimanan kepada malaikat Allah Swt. sehingga mereka senantiasa berhati-hati dalam berperilaku karena manusia hidup selalu diawasi oleh malaikat dan setiap amal yang mereka perbuat akan dicatat oleh malaikat. Hal tersebut berdasarkan pemaparan mas Rachman selaku ketua komunitas sebagai berikut:

“Penanamannya melalui cerita atau ceramah Mbak. Kami diceritakan tentang kisah-kisah malaikat, ciri-ciri dan sifat malaikat, dan selalu diingatkan bahwa harus hati-hati dalam bertindak. Karena setiap amal kita akan dicatat oleh malaikat dan ditanyakan kelak untuk dimintai pertanggungjawaban”⁹³

Ketiga, nilai keimanan kepada kitab Allah SWT. Berdasarkan wawancara bersama ust pembina komunitas terang malang yaitu ust Hendra Ubay, bahwa komunitas terang juga memiliki program mengaji bagi anak muda atau masyarakat umum yang bacaan Al-Qur’annya masih belum lancar, komunitas terang akan mewadahi siapa saja yang ingin berubah menjadi lebih baik.

“Komunitas terang ini kepanjangannya Teman Hijrah dan Ngaji Malang, sehingga jika ada siapapun yang ingin menambah ilmu agama kami siap mewadahi, jika ada teman-teman yang belum bisa mengaji, tenang saja, disini tidak akan di *judge*, justru kami akan memberikan wadah, disini juga ada beberapa ustadz yang siap mengajarkan”⁹⁴

Keempat, Nilai keimanan kepada Nabi diwujudkan dalam bentuk pengambilan ibrah dari kisah-kisah nabi yang disampaikan oleh ustadz

⁹³ “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

⁹⁴ “Hendra Ubay, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

pembina atau ustadz yang di undang. Hal ini seperti acara sharing session yang diadakan komunitas terang yang berjudul “Spirit Ramadhan Di Bumi Syam” oleh ustadz Akbar Nazary Muhammad. Sharing session ini membahas mengenai keseharian nabi Muhammad, membahas hadist Nabi mengenai keadaan umat akhir zaman dan sikap kita terhadap keadaan saudara di Palestina.



Gambar 4.4 Poster Sharing Session Ust Akbar Nazary Muhammad

Kelima, nilai keimanan kepada hari kiamat dituangkan dalam bentuk perintah untuk selalu berhati-hati dalam bertindak karena kehidupan dunia bersifat fana dan hari kiamat itu pasti terjadi. Ustadz pembina menjelaskan tentang ciri-ciri hari akhir dan sikap yang sebaiknya dilakukan sebagai cerminan iman kepada ahri akhir.

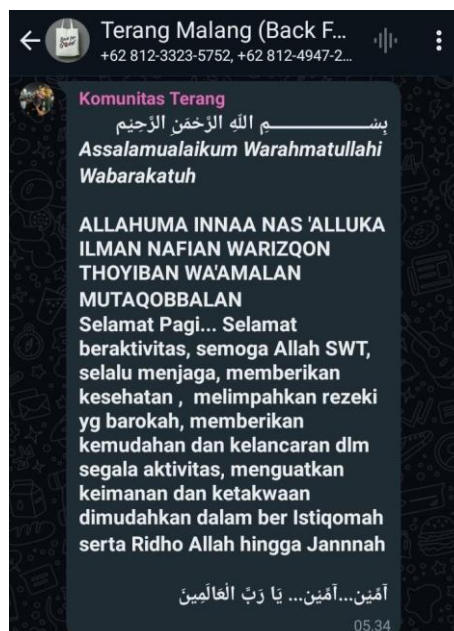
Keenam, nilai keimanan kepada qada'dan qadar dituangkan dalam bentuk perintah untuk memasrahkan segala takdir kepada Allah Swt.

setelah berusaha dan berdo'a dan ikhlas dalam menghadapi segala ujian hidup yang Allah SWT.

b. Nilai Khuluqiyah atau Nilai Etika

Nilai akhlak atau etika dalam komunitas meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada nabi, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim dan akhlak kepada guru.

Akhlak kepada Allah SWT direalisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas terang, salah satunya kegiatan “*Back For Good*” yang rutin di sampaikan oleh mas Rachman selaku ketua komunitas sebagai berikut:



Gambar 4.5 Back for Good

“Reminder seperti ini salah satu ikhtiar kita mbak, jadi saya tiap hari membuat reminder seperti ini agar kegiatan apapun yang kita lakukan hari ini, semoga Allah SWT memberi

ridho atas usaha-usaha baik kita, apapun yang kita lakukan Allah SWT tidak pernah meninggalkan kita”⁹⁵

Akhlak kepada nabi diwujudkan dalam perintah untuk menjaga adab saat menghadiri kegiatan. Apabila ustadz yang memberikan ilmu mengucapkan “Nabi Muhammad SAW” kita wajib mengucapkan sholawat kepada beliau *Allahumma Sholli Wassallim ‘Alaih*.

Akhlak kepada diri sendiri dilaksanakan melalui perintah untuk menghindari maksiat, bersikap jujur, menjaga diri dari perkataan buruk. Hal ini seperti acara sharing session yang diadakan komunitas terang yang berjudul “Jangan Move On” oleh ustadz Handy Bonny. Sharing session ini membahas mengenai bagaimana kita untuk *move up* artinya bagaimana sifat atau perbuatan kita yang merugikan diri sendiri kita ubah menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Allah SWT.

⁹⁵ “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”



Gambar 4.6 Poster Sharing Session Ust Handy Bonny

Akhlak kepada keluarga diwujudkan dalam bentuk perintah untuk menghormati, mendo'akan, patuh kepada orang tua dan meminta restu kepada orang tua saat melakukan apapun. Akhlak kepada tetangga diwujudkan dengan saling bertegur sapa dengan tetangga, menghadiri undangan hajatan tetangga, saling berbagi makanan dan saling tolong-menolong. Hal ini sangat perlu dilakukan karena tetangga adalah orang terdekat kita sehingga kita seharusnya dapat berhubungan baik dengan mereka.

Akhlak kepada sesama muslim dilaksanakan dalam bentuk perintah untuk saling menghormati dan toleransi kepada orang lain. Menghormati yang lebih tua dan berperilaku baik kepada yang lebih muda. Bagaimanapun juga manusia adalah makhluk sosial dan islam juga mengajarkan tentang bagaimana menjaga ukhuwah islamiyah.

Hal ini sesuai dengan pemaparan Logan, salah satu anggota komunitas Terang sebagai berikut:

“Di komunitas terang ini kami semua keluarga mbak, kami disini sangat dekat, jika di komunitas lain namanya anggota, kalau di komunitas terang kami di sebut keluarga komunitas terang, walaupun tetap ada ketua, tapi kami saling bahu membahu untuk mewujudkan tujuan komunitas terang ini bersama”⁹⁶

Akhlak kepada guru diwujudkan dalam bentuk menghargai dan menghormati saat ustadz pembina atau ustadz yang diundang datang memberi nasihat dan ilmu. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Azizah yang merupakan salah satu anggota komunitas sebagai berikut:

“Kami merasa sangat kurang ilmu mbak, kami merasa ilmu itu sangat penting, kami memperlakukan ustadz yang datang memberikan ilmu dengan sebaik mungkin. Mulai dari saat ingin mengundang, menjemput di stasiun atau bandara, memberikan fasilitas yg baik pada saat beliau tiba di Malang hingga sampai beliau pulang kembali”⁹⁷

c. Nilai Amaliyah atau Nilai Ibadah

Nilai ibadah yang ditemukan dalam komunitas ini meliputi sholat, puasa, zakat, zikir. Nilai ibadah salat dilaksanakan dalam bentuk perintah untuk sholat berjamaah sebelum kegiatan dimulai. Hal ini sesuai dengan pemaparan Azizah salah satu anggota komunitas sebagai berikut:

⁹⁶ “Logan, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

⁹⁷ “Azizah, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

“Biasanya kami selalu diingatkan untuk sholat diawal waktu Mbak. Selain itu kalau kami sedang melaksanakan kegiatan kami melakukan salat secara berjamaah.”⁹⁸

Nilai ibadah puasa dilakukan dalam bentuk puasa wajib di bulan Ramadhan, bahkan juga puasa sunnah di luar bulan Ramadhan. Hal tersebut berdasarkan pemaparan mas Rachman selaku ketua komunitas sebagai berikut:

“Jadi kami juga ada beberapa program di bulan Ramadhan salah satunya tebas takjil, program ini secara khusus di bulan Ramadhan saja, diharapkan program ini bisa membuat masyarakat yang berpuasa merasa senang dan juga membantu pemasukkan UMKM”.⁹⁹

Nilai zakat direalisasikan dengan mengajarkan niat dan tata cara pelaksanaan zakat. Tujuannya agar anggota komunitas dapat melakukan praktik zakat dengan benar. Hal tersebut berdasarkan pemaparan mas Logan selaku anggota komunitas terang sebagai berikut:

“Kami selain memberi jumat berkah. Terkadang juga uang hasil sedekah dari teman-teman kami belikan beras mbak, kami hantarkan ke panti asuhan, atau jika ada keperluan lain di panti asuhan tersebut kami gunakan untuk keperluan panti asuhan tersebut”¹⁰⁰

Nilai zikir dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Hal tersebut berdasarkan pemaparan ust Hendra Ubay selaku pembina komunitas terang sebagai berikut:

“Tujuan dari komunitas terang ini awalnya kan memang mengajak mereka yang masa lalunya mungkin ada di ruang kegelapan menjadi lebih baik, kami berharap dengan adanya zikir setiap kali memulai acara, saat acara berlangsung bahkan setelah acara dapat menyentuh

⁹⁸ “Azizah, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

⁹⁹ “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

¹⁰⁰ “Logan, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

kalbu mereka agar merasa tenang dan ingin terus istiqomah menjadi lebih baik”¹⁰¹

Dari beberapa petikan wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung di lapangan guna mengetahui nilai-nilai agama islam yang ditanamkan dalam komunitas terang Malang dapat diketahui bahwa nilai-nilai agama islam yang ditemukan meliputi nilai itidoqiyah, nilai khuluqiyah, dan nilai amaliyah yang semuanya tertuang dalam berbagai bentuk kegiatan yang berbeda-beda. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dalam komunitas dan menjadi program yang harus dilaksanakan.

2. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Komunitas Terang Malang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada komunitas terang Malang, strategi atau cara yang dilaksanakan komunitas terang malang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yaitu meliputi kegiatan pemberian materi atau ceramah, keteladanan, pembiasaan, nasihat dan reward. Strategi yang digunakan dalam kegiatan menyesuaikan dengan nilai-nilai agama islam apa yang akan disampaikan. Ada beberapa penanaman nilai agama islam yang menggunakan strategi sama dan ada pula yang berbeda-beda. Adapun strategi yang ditemukan dalam komunitas terang Malang meliputi ceramah, keteladanan, pembiasaan, nasihat dan *reward*.

¹⁰¹ “Logan, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

Ceramah atau pemberian materi merupakan salah satu strategi yang kerap digunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam komunitas terang Malang. Penggunaan strategi ceramah dalam komunitas digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan seperti iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada nabi, dan iman kepada hari kiamat. Selain dari nilai keimanan, strategi ceramah juga digunakan dalam penanaman nilai akhlak. Adapun penanaman nilai akhlak yang menggunakan strategi ceramah meliputi nilai akhlak kepada Allah SWT akhlak kepada nabi, akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada sesama muslim. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang merupakan anggota komunitas terang Malang yaitu Azizah sebagai berikut:

“Pada saat sharing session dan kajian internal pemberian materi nya dengan cara ceramah mbak, ada tanya jawab juga, tetapi disini kita kemas agar tidak terlalu kaku jadi asik, makanya kadang kajiannya ada di cafe jadi teman-teman bisa sekalian pesan minuman atau makanan, tetapi walaupun begitu materinya tetap tersampaikan dengan baik”¹⁰²

Keteladanan atau pemberian contoh, strategi ini digunakan dalam penanaman nilai ibadah sholat, nilai akhlak kepada keluarga, nilai akhlak kepada tetangga dan nilai akhlak kepada sesama muslim. Pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Logan selaku anggota komunitas terang sebagai berikut:

“Kami selalu diajarkan agar berperilaku baik terlebih kepada keluarga. Kami juga sering diberi keteladanan tentang bagaimana akhlak kepada keluarga. Saya sering melihat keluarga terang Malang

¹⁰² “Azizah, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

yang senantiasa mengajak keluarganya mengikuti kajian, dari situ khususnya saya termotivasi juga mbak mendapatkan pasangan yang bisa diajak ke surga bareng”¹⁰³

Pembiasaan, strategi pembiasaan ini digunakan ketua, ustadz dan anggota komunitas terang dalam menanamkan nilai keimanan kepada Allah SWT, iman kepada kitab Allah SWT, nilai ibadah sholat dan nilai ibadah puasa. Selain dari hasil observasi, pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Mas Rachman yang merupakan ketua komunitas terang, sebagai berikut:

“Pembiasaan itu menurut saya penting ya mbak, karena dengan pembiasaan ini kita sedikit demi sedikit bisa berubah, tentunya ke arah yang lebih baik, memang seperti itu mbak, kalau kita ingin berubah maka harus ada pembiasaan, setelah memaksa diri kita untuk keluar dari zona nyaman, pembiasaan yang baik setelahnya.”¹⁰⁴

Nasihat, strategi ini digunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam komunitas yaitu menggunakan strtaegi nasihat atau memberikan wejangan yang baik kepada anggota komunitas terang Malang dan anak muda. Nasihat dalam komunitas terang Malang diguanakn untuk menanamkan nilai keimanan kepada qada’ dan qadar, nilai ibadah zakat, dan nilai akhlak kepada diri sendiri. Nasihat ini bertujuan agar para anggota dan anak muda melaksanakan hal baik atau juga untuk mengingatkan mereka saat berbuat kurang baik atau melanggar aturan. Hal ini sesuai dengan pemaparan ustadz pembina komunitas terang malang yaitu ust Hendra Ubay sebagai berikut:

¹⁰³ “Logan, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

¹⁰⁴ “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

“Bentuk penanaman akhlak pada diri sendiri dengan selalu menasihati mereka agar bersikap adil kepada diri mereka sendiri yaitu dengan mengotori diri sendiri dalam perbuatan maksiat, tidak berbohong, tidak melakukan perbuatan yang berdampak buruk bagi jasmani maupun rohani mereka”¹⁰⁵

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Azizah salah satu anggota komunitas sebagai berikut:

“Kita diberi nasihat untuk bisa melindungi diri sendiri dari sikap-sikap yang tidak baik bagi kita, seperti berbohong, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab dan banyak lagi Mbak. Saya selalu ingat pesan ustadz, apa yang kita katakan selalu terwujud bagi kita. Jadi kita harus selalu menjaga ucapan terlebih tindakan”¹⁰⁶

Memberikan *reward* atau hadiah, *reward* atau hadiah dalam komunitas terang Malang digunakan untuk menanamkan nilai ibadah zakat dan akhlak sesama muslim. Nilai zakat dan akhlak sesama muslim di komunitas terang diajarkan pada saat setelah kegiatan *sharing session*, komunitas terang memberikan hadiah kepada seluruh peserta berupa bingkisan dan akan memberikan hadiah tambahan bagi peserta yang aktif bertanya dan yang dapat menjawab pertanyaan dari moderator maupun ustadz yang diundang. Terkadang komunitas terang juga memberikan hadiah kepada peserta yang pada saat kegiatan membawa Al-Qur’an dan peserta yang menghafal Al-Qur’an. Selain itu nilai zakat dan akhlak sesama muslim dicerminkan pada saat kegiatan Jum’at berkah yang diadakan komunitas terang tiap minggunya dan tebas takjil yang ada di bulan Ramadhan.

¹⁰⁵ “Hendra Ubay, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

¹⁰⁶ “Azizah, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Mas Rachman yang merupakan ketua komunitas terang, sebagai berikut:

“Setiap peserta yang datang mengikuti kegiatan sharing session di komunitas terang, kami menyiapkan totebag terang yang isinya ada air, permen, kue, kertas dan pulpen dan itu semua gratis. Pada saat sesi terakhir kami juga memberikan hadiah kepada peserta yang aktif. Dan hadiah ini terkadang berbeda-beda tiap acara sharing session, seperti pada acara sharing session yang mengundang ust Salman Al Jugjawy, itu bahkan ada hadiah umroh dan tabungan. Itu semua ada yang dari komunitas terang maupun sponsor dan partnership kita. Ini juga bisa jadi strategi kita agar anak muda yang sudah pernah ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan komunitas terang mereka bisa ikut lagi, kalau mereka pulang dengan senang nama komunitas terang jadi perbincangan mbak, siapatahu nanti bisa ajak teman-temannya ikut *join* juga.”¹⁰⁷

Berdasarkan beberapa petikan wawancara dan observasi tersebut dapat dijelaskan, strategi penanaman nilai-nilai agama Islam yang digunakan di komunitas terang Malang yaitu ceramah, keteladanan, pembiasaan, nasihat dan *reward* atau hadiah. Semua strategi ini dilaksanakan komunitas terang Malang dengan menyesuaikan nilai-nilai agama Islam yang akan ditanamkan, sehingga jelas bahwa setiap nilai-nilai agama yang ditanamkan tidak selalu menggunakan strategi yang sama.

¹⁰⁷ “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Terang Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Generasi Z Di Kota Malang

Saat berlangsungnya atau telah terlaksananya program dari komunitas terang Malang, tentunya akan menghadapi berbagai macam faktor pendukung dan penghambat, dalam hal ini yang lebih dominan adalah pada faktor pendukungnya ketimbang faktor penghambatnya, sebagaimana dalam penanaman nilai-nilai agama Islam yang terdapat dalam setiap program dari komunitas terang Malang yang selalu dilaksanakan.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung lebih dominan dalam segala program yang di jalankan oleh komunitas terang Malang sendiri lebih berperan ketimbang faktor penghambat. Menyangkut dengan faktor-faktor pendukung yang ada, maka dari pernyataan yang disampaikan oleh narasumber dapat diidentifikasi faktor-faktor yang ada yakni sebagai berikut:

1) Ketersediaan Media Sosial

Disini komunitas terang Malang memanfaatkan ketersediaan media sosial yang cukup mendukung, yang dimana setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas terang Malang sendiri tentunya dapat menjangkau orang-orang sehingga tergerak hati untuk sama-sama hijrah dan mengikuti segala

program yang didalamnya menanamkan nilai-nilai agama Islam yang terdapat didalam setiap program bisa terlealisasikan serta tertransfer dengan baik kepada generasi muda. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Mas Rachman yang merupakan ketua komunitas terang, sebagai berikut:

“Komunitas terang Malang ini punya beberapa media sosial dan yang paling aktif itu Instagram, mbak. Seperti yang dilihat followers kami Alhamdulillah sudah mencapai lebih dari 3.700 followers. Dan Alhamdulillah, setiap kali followersnya selalu naik. Diharapkan kedepannya makin banyak orang yang mengetahui komunitas terang agar kita dapat belajar bersama-sama disini.”¹⁰⁸

2) Partisipasi Dari Berbagai Pihak

Dalam menjalankan setiap kegiatan yang mengajak kepada kebaikan serta memiliki nilai yang positif, dimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas terang Malang sendiri mendapat dukungan serta turut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada, baik dalam bentuk makanan, minuman, maupun doorprize. Seperti bebek duro pitoelas, dhea bakery, mandja ivan gunawan, BMH (Baitul Maal Hidayatullah), begawan apartmen, mojokopi, permata jingga club house, dan silaturahmi Indonesia. Berdasarkan wawancara bersama ust pembina komunitas terang malang yaitu ust Hendra Ubay, sebagai berikut:

¹⁰⁸ “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

“Alhamdulillah ya mbak, komunitas terang ini banyak yang berpartisipasi didalamnya dalam mengembangkan komunitas terang, partisipasi dan kerja sama dari berbagai pihak tentu sangat di butuhkan karena tanpa bantuan dari luar kita juga kesulitan untuk mengembangkan komunitas terang agar bisa berkembang seperti saat ini”.¹⁰⁹

Pernyataan ini juga berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Mas Rachman yang merupakan ketua komunitas terang, sebagai berikut:

“Mbak bisa lihat dari poster-poster kegiatan komunitas terang Malang. Disitu ada berbagai macam kerjasama maupun partisipasi dari berbagai pihak.”¹¹⁰

3) Kerjasama dan Pendanaan Dengan Berbagai Macam Sponsorship

Dalam kaitannya, untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas terang Malang sendiri, mendapat dukungan dari taqwatrip, primaland, bebek gembira, kahf, SR 12, kedai waalaikumsalam, bebek duro pitoelas, maseo. Dan Chealsea juice.

Berdasarkan wawancara bersama ust pembina komunitas terang malang yaitu ust Hendra Ubay, sebagai berikut:

“Alhamdulillah ya mbak, komunitas terang ini banyak yang berpartisipasi didalamnya dalam mengembangkan komunitas terang, partisipasi dan kerja sama dari berbagai pihak tentu sangat di butuhkan karena tanpa bantuan dari luar

¹⁰⁹ “Hendra Ubay, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

¹¹⁰ “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

kita juga kesulitan untuk mengembangkan komunitas terang agar bisa berkembang seperti saat ini”.¹¹¹

Pernyataan ini juga berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Mas Rachman yang merupakan ketua komunitas terang, sebagai berikut:

“Mbak bisa lihat dari poster-poster kegiatan komunitas terang Malang. Disitu ada berbagai macam kerjasama maupun partisipasi dari berbagai pihak.”¹¹²

4) Memiliki Beragam Media Partner

Komunitas terang Malang juga memiliki berbagai macam media partner yaitu switch, hijrah united, event malang, malang hijabers, an-nahl amazing muslim, lingkaran jatim, dan better youth.

Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Mas Rachman yang merupakan ketua komunitas terang, sebagai berikut:

“untuk media partner, komunitas terang Malang juga memiliki beragam media partner mbak, media partner ini sangat penting untuk saling menyebarkan informasi kegiatan-kegiatan yang akan kami laksanakan”¹¹³

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat itu sendiri yang di jalankan oleh komunitas terang Malang sendiri dalam menanamkan nilai

¹¹¹ “Hendra Ubay, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

¹¹² “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

¹¹³ “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

agama Islam yang ada dari pernyataan yang disampaikan oleh narasumber dapat diidentifikasi faktor-faktor yang ada yakni sebagai berikut:

1) Ketersediaan Lokasi

Komunitas terang Malang tidak memiliki lokasi tetap untuk berkumpul ataupun mengadakan kegiatan rutin, sehingga ini menjadi salah satu faktor penghambat yang sering terjadi. Komunitas terang Malang memiliki kerjasama dengan beberapa lokasi seperti masjid Abdullah Permata Jingga, begawan plaza dan cafe Mojokopi. Jika terjadi miss communication lokasi komunitas terang Malang masih kesulitan untuk meng-handle, apalagi jika peserta yang hadir melebihi kapasitas.

Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Mas Rachman yang merupakan ketua komunitas terang, sebagai berikut:

“Lokasi merupakan salah satu penghambat yang sering menjadi masalah setiap ada kegiatan di komunitas terang Malang, karena memang dari awal terbentuknya komunitas terang Malang memang tidak punya base khusus seperti komunitas lainnya, mbak. Paling sering kalau kegiatannya ternyata yang hadir pesertanya lebih dari ekspektasi kami, kami terpaksa akan memindahkan lokasinya ke tempat yang lebih luas, oleh karena itu cara kami untuk menghandle hal tersebut dengan meminta peserta untuk mengisi form terlebih dahulu, agar kami mengetahui, kira-kira berapa

orang yang akan datang dan bisa mengira apakah tempatnya akan cukup atau tidak, seperti itu, mbak.”¹¹⁴

2) Kurangnya Perlengkapan

Seiring berjalannya waktu, komunitas terang malang menjadi salah satu komunitas hijrah yang banyak di lirik oleh anak muda, sehingga anak muda banyak yang tertarik untuk bergabung menjadi bagian dari komunitas terang malang, oleh karena itu masih terdapat kekurangan dalam hal perlengkapan.

Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Mas Rachman yang merupakan ketua komunitas terang, sebagai berikut:

“Eksistensi komunitas terang Malang kan Alhamdulillah semakin meningkat, mbak. jadi keluarga komunitas terang Malang semakin bertambah seiring berjalannya waktu, sehingga ada kekurangan dari hal perlengkapan, namun, kekurangan dalam hal perlengkapan insyaAllah akan kami penuhi untuk kemajuan komunitas terang Malang kedepannya”¹¹⁵

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari kegiatan penelitian yang peneliti lakukan diperoleh hasil penelitian mengenai komunitas terang Malang, dengan penelitian upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islampada generasi Z di kota Malang.

¹¹⁴ “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

¹¹⁵ “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).”

1. Nilai-Nilai Agama Islam Di Komunitas Terang Malang.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, telah diperoleh data-data tentang komunitas terang Malang. Upaya Komunitas Terang Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Generasi Z Di Kota Malang.

Bahwa komunitas terang Malang sangatlah berperan penting serta berpengaruh bagi generasi muda saat ini dimana penanaman nilai-nilai agama Islam yang tentunya dapat membawa gerakan perubahan atau hijrah untuk anak muda serta dapat memberikan teladan untuk masyarakat sekitar bahwa dengan keberadaan dari komunitas ini dapat memberikan nilai yang positif. Dengan segala kegiatan yang selalu dilakukan oleh komunitas terang Malang ini tentunya faktor pendukung dan penghambatnya ada, namun dengan adanya nilai solidaritas, kebersamaan serta tali silaturahmi yang selalu dibangun dan dijaga dengan baik dapat terselesaikan dengan saling memberi motivasi, arahan serta pencerahan dan tentunya nilai-nilai agama Islam benar-benar menjadi pondasi untuk generasi muda di kota Malang dengan melalui pembiasaan kehidupan sehari-hari mereka dalam pergaulan yang baik.

Maka melalui program dari komunitas terang Malang ini segala apa yang diharapkan akan tercapai, dengan adanya kegiatan-kegiatan dari komunitas terang Malang, nilai-nilai agama Islam yang berhasil ditanamkan dalam setiap kegiatan yang ada yakni sebagai berikut:

- a. Nilai Itidoqiyah atau Nilai Akidah

Merujuk kepada pengertiannya bahwa nilai akidah adalah mempercayai segala sesuatu secara pasti tanpa ada keragu-raguan sedikitpun. Dalam kaitannya dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas terang Malang seperti *sharing session*, kegiatan ini masuk kepada kategori nilai keimanan kepada Allah SWT, kegiatan ini membahas topik-topik yang sangat relate dengan kehidupan contohnya pada saat acara *sharing session* yang mengundang ust Salman Al Jugjawy yang berjudul “Hari Bersama-Nya”. Kegiatan ini membahas sebagai anak muda apapun yang kita jalani, yang kita kerjakan, tidak pernah terlepas dari pengawasan Allah SWT. Mengingatkan untuk selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap perjalanan.

Dalam acara inipun juga diselipkan nilai keimanan kepada malaikat yang diwujudkan melalui pengambilan ibrah dari kisah-kisah malaikat yang disampaikan oleh ustadz pemyanbina atau ustadz yang di undang Tujuannya agar anggota komunitas dapat menambah keimanan kepada malaikat Allah SWT sehingga mereka senantiasa berhati-hati dalam berperilaku karena manusia hidup selalu diawasi oleh malaikat dan setiap amal yang mereka perbuat akan dicatat oleh malaikat.

Komunitas terang Malang juga menanamkan nilai keimanan kepada kitab Allah SWT. Terbukti dari pembentukan komunitas terang tidak lepas dari perubahan kehidupan menjadi lebih baik

berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah. Selain itu komunitas terang juga memiliki kepanjangan yaitu Teman Hijrah dan Ngaji.

Kegiatan sharing session juga sering mengambil ibrah dari kisah-kisah nabi yang disampaikan oleh ustadz pembina atau ustadz yang di undang. Hal ini seperti acara sharing session yang diadakan komunitas terang yang berjudul "Spirit Ramadhan Di Bumi Syam" oleh ustadz Akbar Nazary Muhammad. Sharing session ini membahas mengenai keseharian nabi Muhammad, membahas hadist Nabi mengenai keadaan umat akhir zaman dan sikap kita terhadap keadaan saudara di Palestina. Kegiatan ini merupakan bentuk nilai keimanan kepada nabi.

Komunitas terang Malang juga menanamkan nilai keimanan kepada hari kiamat dalam bentuk perintah untuk selalu berhati-hati dalam bertindak karena kehidupan dunia bersifat fana dan hari kiamat itu pasti terjadi. Ustadz pembina menjelaskan tentang ciri-ciri hari akhir dan sikap yang sebaiknya dilakukan sebagai cerminan iman kepada hari akhir. Nilai keimanan kepada qada' dan qadar dituangkan dalam bentuk perintah untuk memasrahkan segala takdir kepada Allah Swt. setelah berusaha dan berdo'a dan ikhlas dalam menghadapi segala ujian hidup yang Allah SWT.

Pemuda saat ini tentunya memerlukan arahan serta pendalaman tentang ilmu agama, dengan kata lain, nilai akidah yang didapatkan

disini lebih mengarahkan agar setiap apa yang dipelajari bisa membawa perubahan didalam diri setiap anggota.

Dengan demikian nilai-nilai agama Islam yang berhasil ditanamkan dalam dua kegiatan tersebut adalah nilai sikap dan perilaku, sehingga dari apa yang didapatkan oleh anak muda itu sendiri mampu diimplementasikan terhadap kehidupan sehari-hari. Yang dimana dengan kedua sikap tersebut mampu menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri serta dapat membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat, jujur dan adil.

b. Nilai Khuluqiyah atau Nilai Etika

Nilai etika atau akhlaq adalah tingkah laku yang baik yang dimiliki oleh setiap manusia, baik antara manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar.

Dalam kaitannya dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas terang Malang seperti kegiatan "*Back For Good*" ini merupakan contoh dari akhlak kepada Allah SWT, seperti memberi ingatan kepada kita untuk selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap tindakan yang akan kita lakukan.

Akhlaq kepada nabi diwujudkan dalam perintah untuk menjaga adab saat menghadiri kegiatan. Apabila ustadz yang memberikan ilmu mengucapkan "Nabi Muhammad SAW" kita wajib

mengucapkan sholawat kepada beliau *Allahumma Sholli Wassallim 'Alaih*.

Pada acara *sharing session* yang diadakan komunitas terang yang berjudul “Jangan Move On” oleh ustadz Handy Bonny ini membahas mengenai bagaimana kita untuk *move up* artinya bagaimana sifat atau perbuatan kita yang merugikan diri sendiri kita ubah menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Allah SWT. Ini merupakan contoh dari akhlak kepada diri sendiri.

Akhlak kepada keluarga diwujudkan dalam bentuk perintah untuk menghormati, mendo'akan, patuh kepada orang tua dan meminta restu kepada orang tua saat melakukan apapun. Akhlak kepada tetangga diwujudkan dengan saling bertegur sapa dengan tetangga, menghadiri undangan hajatan tetangga, saling berbagi makanan dan saling tolong-menolong. Hal ini sangat perlu dilakukan karena tetangga adalah orang terdekat kita sehingga kita seharusnya dapat berhubungan baik dengan mereka.

Akhlak kepada sesama muslim dilaksanakan dalam bentuk perintah untuk saling menghormati dan toleransi kepada orang lain. Menghormati yang lebih tua dan berperilaku baik kepada yang lebih muda. Bagaimanapun juga manusia adalah makhluk sosial dan islam juga mengajarkan tentang bagaimana menjaga ukhuwah islamiyah.

Akhlak kepada guru diwujudkan dalam bentuk menghargai dan menghormati saat ustadz pembina atau ustadz yang diundang datang memberi nasihat dan ilmu.

c. Nilai Amaliyah atau Nilai Ibadah

Pengertian dari pada nilai amaliyah atau nilai ibadah adalah merupakan aturan yang diciptakan oleh Allah untuk ditaati kepada hamba-hambanya, agar dapat diamalkan demi mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sejalan dengan kebiasaan yang dilakuka pada saat kegiatan dari komunitas terang Malang, seperti mengingatkan untuk sholat berjamaah dan sholat diawal waktu. Nilai ibadah puasa dilakukan dalam bentuk puasa wajib di bulan Ramadhan, bahkan juga puasa sunnah di luar bulan Ramadhan.

Nilai zakat dalam komunitas terang juga diterapkan pula melalui kegiatan yang rutin dilaksanakan seperti kegiatan jumat berkah, direalisasikan dengan mengajarkan niat dan tata cara pelaksanaan zakat, serta kegiatan tebas takjil yang diadakan setiap bulan Ramadhan. Tujuannya agar anggota komunitas dapat melakukan praktik zakat dengan benar. Nilai zikir dilakukan pada saat kegiatan berlangsung.

Dengan demikian nilai agama Islam yang berhasil ditanamkan bagi generasi muda saat ini adalah nilai Keimanan, dan tawakal yang mengarah kepada sifat kerohanian dari tiap-tiap anggota yang ada, begitupun dengan nilai persaudaraan serta talisilaturahmi yang

tertanam didalam diri setiap anggota dan itulah yang dapat memupuk rasa kebersaman diantara anggota yang ada serta rasa tanggung jawab yang besar.

2. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Komunitas Terang Malang

Proses penanaman nilai ini membutuhkan strategi guna mempermudah pelaksanaannya. Strategi adalah seni dalam menggunakan kemampuan atau potensi yang dimiliki guna mencapai sasaran yang telah ditentukan. Penggunaan strategi ini pada dasarnya selain bertujuan untuk mempermudah penyampaian nilai-nilai agama Islam yang ingin diajarkan juga bermanfaat untuk menghadapi apapun yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam tersebut. Penggunaan strategi dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama islam membuat pelaksanaan kegiatan menjadi terarah dan lebih efektif.

Berikut ini adalah strategi yang digunakan komunitas terang Malang dalam penanaman nilai-nilai agama Islam, yaitu:

a. Ceramah

Ceramah atau khutbah adalah menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Ceramah dekat dengan kata tabligh yaitu menyampaikan suatu ajaran, khususnya dengan lisan.¹¹⁶ Penggunaan strategi ceramah pada

¹¹⁶ Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah."

komunitas terang Malang digunakan dalam memberikan materi tentang nilai keimanan kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada nabi, iman kepada hari kiamat. Tak hanya itu strategi ini juga digunakan dalam penanaman nilai akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada nabi, akhlak kepada keluarga dan akhlak kepada sesama muslim. Strategi ceramah merupakan salah satu strategi yang kerap digunakan dalam pendidikan umum maupun agama Islam. Penggunaan strategi ceramah diketahui keberadaannya telah lama bahkan telah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw dalam mengajak manusia ke jalan Tuhan.¹¹⁷

Strategi ceramah dalam komunitas terang Malang sangat penting digunakan karena tiap kegiatan yang ada di komunitas terang lebih banyak menggunakan metode ceramah, tetapi di komunitas terang dikemas dengan situasi yang sesuai dengan anak muda seperti di cafe. Sehingga tercipta obrolan yang *asyik* dan tidak kaku.

b. Keteladanan

Strategi keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal yang mencerminkan akhlak terpuji,

¹¹⁷ David Fajar Hidayat, "DESAIN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Inovatif* Vol. 8 No., no. 2 (2022): 356–71.

maupun suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.¹¹⁸ Penerapan strategi keteladanan dalam komunitas terang Malang digunakan dalam penanaman nilai ibadah salat, nilai akhlak kepada keluarga, nilai akhlak kepada tetangga dan nilai akhlak kepada sesama muslim. Pembina komunitas terang Malang menunjukkan sikap yang benar ketika salat, akhlak kepada keluarga dan sesama muslim yang nantinya hal ini akan menjadi contoh bagi anggota komunitas maupun anak muda.

Penggunaan strategi dalam menanamkan nilai agama Islam merupakan cara yang cukup efektif. Bahkan Allah SWT telah mengajarkan Rasul yang diutus untuk menyampaikan risalah samawi kepada seluruh umat manusia adalah seorang yang memiliki kepribadian yang luhur dan baik spiritualitas maupun intelektualnya sehingga manusia dapat menjadikannya teladan. Allah SWT juga mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi manusia di setiap saat dan tempat sebagai pelita yang menerangi purnama dan memberi petunjuk.¹¹⁹

c. Pembiasaan

Komunitas terang Malang dalam menggunakan strategi pembiasaan untuk menanamkan nilai keimanan kepada Allah SWT iman kepada kitab Allah SWT, nilai ibadah salat, nilai

¹¹⁸ Abdul Hamid, "PENERAPAN METODE KETELADANAN SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Al-Fikrah* 3, no. 2 (2020): 154–69.

¹¹⁹ Hamid.

ibadah dan nilai puasa. Pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti dzikir dan nilai puasa. Penggunaan strategi pembiasaan dalam penanaman nilai nilai agama Islam sangat perlu dilakukan karena tanpa adanya praktik yang nyata ilmu yang didapatkan anggota hanya akan menjadi teori saja. Selain itu penggunaan strategi pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai merupakan metode yang efektif dalam mendidik anak atau murid. Apabila seorang guru atau orang tua melakukan pembiasaan bagi anak, akan mudah bagi anak tersebut untuk melaksanakan apa yang dibiasakannya.¹²⁰

d. Nasihat

Nasihat adalah menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Strategi nasihat dalam komunitas komunitas terang Malang bertujuan untuk menanamkan nilai keimanan kepada qada' dan qadar, nilai ibadah zakat, dan nilai akhlak kepada diri sendiri. Sudah sewajarnya seorang guru memberikan nasihat kepada muridnya terlebih nasihat yang diberikan bermaksud untuk kebaikan murid tersebut.

Dalam pelaksanaannya, pemberian nasihat dalam komunitas terang Malang ada yang bersifat umum untuk semua anggota

¹²⁰ Normilah, Mahmud, and Musli, "Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 11–22.

juga ada yang bersifat personal dan semuanya dilaksanakan secara langsung saat dalam forum. Meskipun nasihat juga diartikan sebagai metode yang diberikan kepada seseorang yang terlihat menyimpang atau melanggar peraturan, akan tetapi untuk nasihat yang bersifat personal harusnya juga dipertimbangkan mental bagi orang yang dinasehati. Pemberian nasihat yang dilakukan secara langsung kepada personal pada saat forum akan membuat anggota yang dinasehati merasa sedikit malu. Oleh karena itu, mungkin alangkah lebih baiknya nasihat yang diperuntukkan bagi personal dapat disampaikan ketika di luar forum.

e. Reward atau Hadiah

Reward dan Punishment merupakan salah satu prinsip yang fundamental dalam agama islam. Prinsip – prinsip pemberian reward diantaranya adalah imbalan berfungsi sebagai pengarah dan peneguh respon positif dan perilaku yang benar. reward adalah alat untuk mendidik peserta didik dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaan mendapat penghargaan. Sedangkan menurut Nugroho, reward adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar

seseorang menjadi lebih giat usahanya dalam memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang dicapai.¹²¹

Dalam pelaksanaannya, pemberian reward dalam komunitas terang Malang bertujuan untuk menanamkan nilai zakat dan akhlak sesama muslim, nilai zakat berupa pemberian kepada seluruh peserta berupa bingkisan dan akan memberikan hadiah tambahan bagi peserta yang aktif bertanya dan yang dapat menjawab pertanyaan dari moderator maupun ustadz yang diundang. Terkadang komunitas terang juga memberikan hadiah kepada peserta yang pada saat kegiatan membawa Al-Qur'an dan peserta yang menghafal Al-Qur'an. Dan nilai akhlak sesama muslim ditunjukkan pada bagaimana komunitas terang Malang memperlakukan peserta yang datang dengan baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Terang Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Generasi Z Di Kota Malang

a. Faktor Pendukung

Dalam kaitannya dengan itu, faktor pendukung lebih dominan dalam segala program yang di jalankan oleh komunitas terang Malang lebih berperan ketimbang faktor penghambat. Menyangkut dengan faktor-faktor pendukung yang ada, maka dari pernyataan yang

¹²¹ Nursyamsi, "Konsep Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam," *Mau'izhah* XI, no. 2 (2021): 1–26.

disampaikan oleh narasumber dapat diidentifikasi faktor-faktor yang ada yakni sebagai berikut:

a) Ketersediaan Media Sosial

Media sosial membawa konsep komunitas ke dimensi yang lebih luas. Dari grup diskusi kecil hingga melibatkan banyak anggota, media sosial menciptakan ruang virtual di mana orang dapat berkumpul, berbagi, dan belajar bersama.¹²²

Disini komunitas terang Malang memanfaatkan ketersediaan media sosial yang cukup mendukung, yang dimana setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas terang Malang sendiri tentunya dapat menjangkau orang-orang sehingga tergerak hati untuk sama-sama hijrah dan mengikuti segala program yang didalamnya menanamkan nilai-nilai Islam yang terdapat didalam setiap program bisa terlealisasikan serta transfer dengan baik kepada generasi muda.

b) Partisipasi Dari Berbagai Pihak

Partisipasi aktif dari berbagai pihak menjadi salah satu pilar dalam membangun komunitas yang berkelanjutan dan saling menguatkan. Tanpa keterlibatan dan kerjasama dari beberapa pihak maka program-program yang sudah ditetapkan tidak akan berkembang sebagaimana tujuan yang diinginkan.

¹²² Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–57.

Dalam menjalankan setiap kegiatan yang mengajak kepada kebaikan serta memiliki nilai yang positif, dimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas terang Malang sendiri mendapat dukungan serta turut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada, baik dalam bentuk makanan, minuman, maupun doorprize. Seperti bebek duro pitoelas, dhea bakery, mandja ivan gunawan, BMH (Baitul Maal Hidayatullah), begawan apartmen, mojokopi, permata jingga club house dan silaturahmi indonesia.

c) Kerjasama dan Pendanaan Dengan Berbagai Macam Sponsorship

Kerjasama dan pendanaan memainkan peran yang sangat penting dalam membangun dan mengembangkan komunitas yang kuat dan berkelanjutan. Tanpa dukungan finansial yang cukup, banyak kegiatan yang bermanfaat tidak akan pernah terwujud. Dengan kerjasama dan pendanaan yang efektif, komunitas memiliki kesempatan untuk mencapai tujuan mereka dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi orang banyak.

Dalam kaitannya, untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas terang Malang sendiri, mendapat dukungan dari taqwatrip, primaland, bebek gembira, kahf, SR

12, kedai waalaikumsalam, bebek duro pitoelas, maseo, dan chealsea juice

d) Memiliki Beragam Media Partner

Media partner adalah media massa, dapat berupa media cetak, media elektronik seperti televisi atau radio, atau media lainnya yang sudah terikat dalam kerja sama dengan komunitas atau bisnis. Acara yang sudah dipersiapkan dengan matang akan jadi sia-sia saja kalau peserta atau pengunjung yang datang cuma sedikit. Inilah yang mendasari mengapa komunitas-komunitas menggandeng media partner untuk kegiatan supaya semakin luas terpublikasi ke lebih banyak massa.

Komunitas terang Malang juga memiliki berbagai macam media partner yaitu switch, hijrah united, event malang, malang hijabers, an-nahl amazing muslim, lingkaran jatim, dan better youth

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat itu sendiri yang di jalankan oleh komunitas terang Malang sendiri dalam menanamkan nilai agama Islam yang ada, Menyangkut dengan faktor-faktor penghambat, maka dari pernyataan yang disampaikan oleh narasumber dapat diidentifikasi faktor-faktor yang ada yakni sebagai berikut:

1) Ketersediaan Lokasi

Lokasi adalah tempat dimana segala aktivitas dilakukan. Namun dalam hal ini, komunitas terang Malang tidak memiliki lokasi khusus karena dari awal pembuatan komunitas terang memiliki konsep yang berbeda dengan komunitas lainnya, yaitu memanfaatkan lokasi-lokasi strategis seperti cafe untuk menarik banyak pemuda pemudi. Komunitas terang malang memiliki kerjasama dengan beberapa lokasi seperti masjid Abdullah Permata Jingga, begawan plaza dan cafe mojkopi.

Tetapi, ika terjadi miss communication lokasi komunitas terang Malang masih kesulitan untuk meng-handle, apalagi jika peserta yang hadir melebihi kapasitas.

2) Kurangnya Perlengkapan

Perlengkapan sangat penting untuk melakukan setiap kegiatan agar terlaksana dengan baik. Kurangnya perlengkapan dapat mempengaruhi anggota dalam menyelesaikan tugas yang telah di berikan.

Seiring berjalannya waktu, komunitas terang malang menjadi salah satu komunitas hijrah yang banyak di lirik oleh anak muda, sehingga anak muda banyak yang tertarik untuk bergabung menjadi bagian dari komunitas terang malang, oleh karena itu masih terdapat kekurangan dalam hal perlengkapan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari beberapa hasil temuan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Agama Islam Di Komunitas Terang Malang

Nilai yang berhasil ditanamkan dalam setiap program yang dilaksanakan yakni sebagai berikut:

- a. Nilai Itidoqiyah atau Nilai Akidah
- b. Nilai Khuluqiyah atau Nilai Etika
- c. Nilai Amaliyah atau Nilai Ibadah

Dalam kaitannya yang ada, tentu ketiga nilai tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap kegiatan yang ada. Dalam nilai Akidah sendiri memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri serta dapat membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat, jujur, dan adil. Begitupun dengan nilai khuluqiyah yang dimana terdapat terdapat nilai adab serta kedisiplinan yang semuanya itu adalah nilai yang ada, dan membentuk diri serta sikap yang ada disetiap diri anggota khususnya anak muda sehingga mereka mampu mentransformasikan nilai yang ada dengan baik, serta nilai amaliyah yang dalam hal ini lebih kepada keimanan, tawakal, yang mengarah kepada sifat kerohanian dari setiap anggota yang ada, dan nilai persaudaraan yang tertanam didalam diri

setiap anggota dan itulah yang memupuk rasa kebersamaan diantara anggota yang ada serta rasa tanggung jawab yang besar.

2. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Komunitas Terang Malang

Berikut ini adalah empat strategi yang digunakan komunitas terang Malang dalam penanaman nilai-nilai Islam, yaitu:

- a. Ceramah
- b. Keteladanan
- c. Pembiasaan
- d. Nasihat
- e. Reward atau Hadiah

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Terang Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Generasi Z Di Kota Malang

Dalam kaitannya dengan itu, faktor pendukung lebih dominan dalam segala program yang di jalankan oleh komunitas terang Malang lebih berperan ketimbang faktor penghambat. Maka dari pernyataan yang disampaikan oleh narasumber dapat diidentifikasi faktor-faktor yang ada yakni sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Ketersediaan Media Sosial
 - 2) Partisipasi Dari Berbagai Pihak

- 3) Kerjasama dan Pendanaan Dengan Berbagai Macam Sponsorship
 - 4) Memiliki Beragam Media Partner
- b. Faktor Penghambat
- 1) Ketersediaan Lokasi
 - 2) Kurangnya Perlengkapan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dari penulis adalah

1. Nilai- nilai agama Islam belum sepenuhnya terakomodasi dalam penelitian ini, sehingga peneliti selanjutnya bisa mempertajam tentang nilai-nilai pendidikan dalam sisi yang lain.
2. Strategi yang digunakan oleh komunitas terang Malang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam alangkah baiknya jika lebih bervariasi lagi, agar suasana pada saat kegiatan berlangsung lebih rileks dan menyenangkan. Dengan menambahkan strategi kreatif diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak muda dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di komunitas terang Malang
3. Penambahan perlengkapan untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang ada di komunitas terang Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- “Abdur Rachman, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).” n.d.
- Abercrombie, Nicholas, and Dkk. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Addini, Agnia. “Fenomena Gerakan Hijrah Di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial.” *Journal of Islamic Civilization* 1, no. 2 (2019): 109–18. <https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1313>.
- Akmansyah. “AL- QUR’AN DAN AL-SUNNAH SEBAGAI DASAR IDEAL PENDIDIKAN ISLAM.” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2015): 3.
- Amri, Ulil. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ard. “Generasi Z Dan Tingkat Spiritualitas Yang Rendah.” *News UAD*, 2023. <https://news.uad.ac.id/generasi-z-dan-tingkat-spiritualitas-yang-rendah/>.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2022.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: bumi aksara, 2003.
- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: bumi aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Putra, 2002.
- Arsyad, Soeratno Lincolin. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Jogjakarta: UPPAMP YKPN, 1995.
- “Azizah, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024).” n.d.
- Badan Pusat Statistik. “Statistik Kriminal Tahun 2022.” *Badan Pusat Statistik*, 2022, 109. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/12/5edba2b0fe5429a0f232c736/statistik-kriminal-2023.html>.
- Bhakti, Caraka Putra, and Nindya Eka Safitri. “Peran Bimbingan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan.” *Jurnal Konseling Gusjigang* 3, no. 1 (2017): 104–13.
- Cahyono, Anang Sugeng. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia.” *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–57.
- Dahlan, Abd Rahman. *Ushul Fiqih*. Jakarta: Amzah, 2010.

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: bumi aksara, 2009.
- Delve, and Limpaecher. "The Importance of Reflexivity in Qualitative Research. Essential Guide to Coding Qualitative Data.," 2022. <https://delvetool.com/blog/reflexivity>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba, 2020.
- Djamar, and Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: pustaka widyatama, 2006.
- Fadhila, Nurul, Tantan Hermansyah, and Kiki Rezky. "EKSPRESI KEBERAGAMAAN KOMUNITAS TERANG JAKARTA DALAM PERSPEKTIF POPULAR CULTURE." *Interaksi Peradaban*, 2021, 30–58.
- Fadjeri, Andi Wahid. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Dan Wawasan Keagamaan Peserta Didik Di SMKN 8 Makassar." UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Fajar Hidayat, David. "DESAIN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Inovatif* Vol. 8 No., no. 2 (2022): 356–71.
- Fanani, Ahmad Aziz. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Generasi Z." *Jurnal Pendidikan IV* (2019): 79.
- Faqihuddin, Achmad. "Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius Pada Generasi Z Dengan ' Design For Change .'" *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (n.d.): 263–84.
- Hamid, Abdul. "PENERAPAN METODEKETELADANANSEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Al-Fikrah* 3, no. 2 (2020): 154–69.
- Hastati, Nurhasanah. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ADAT ISTIADAT MASYARAKAT REJANG (Studi Di Desa Kota Pagu Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong) TESIS." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019.
- "Hendra Ubay, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024." n.d.
- Hermawan, Kertajaya. *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Herry, and Munzier. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Iriantara, Yosol. *Community Relations Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Jalaluddin, Ali Ahmad Zen. *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*. Surabaya: Putra Al

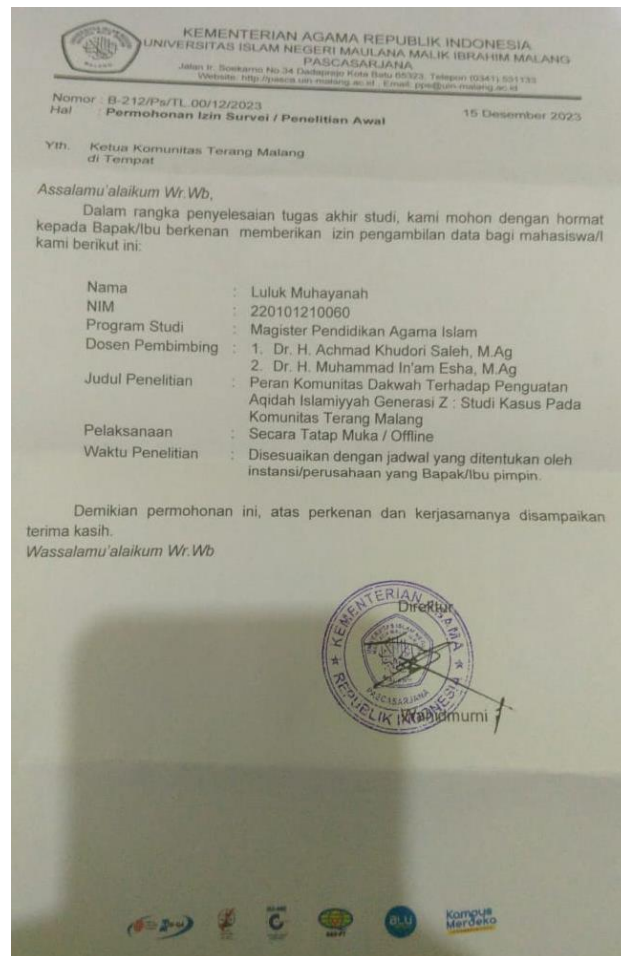
- Ma'arif, 1994.
- Karim, Rizka Ichsanul. "(STUDI KASUS DI PERUMAHAN PURWOKERTO INDAH PURIN KENDAL." UIN WALISONGO SEMARANG, 2020.
- Karsadi. *Pendidikan Islam Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Khoiriyah. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- "Logan, Wawancara, (Malang, 6 Maret 2024)." n.d.
- Mahapatra, Gopal P., Naureen Bhullar, and Priyansha Gupta. "Gen Z: An Emerging Phenomenon." *NHRD Network Journal* 15, no. 2 (2022): 246–56. <https://doi.org/10.1177/26314541221077137>.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mas'ud, Abdurrahman, and Dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Moedjiono, Imam. *Kepimimpinan Dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rineka Cipta, 2016.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Mukti, Abdul. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Mulyasa, and Dewi Ispurwati. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: bumi aksara, 2003.
- Mushafiy, Ammaruddin Azzam. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di SMP Muhammadiyah 6 Tieng Kabupaten Wonosobo." Universitas Muhammadiyah Magelang., 2021.
- Mustafa, Mustari. *Kontruksi Filsafat Nilai: Antara Normatifitas Dan Realitas, Cet. I*. Makassar: Alauddin Pers, 2011.
- Normilah, Mahmud, and Musli. "Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 11–22.
- NuOnline. "Al-Baqarah Ayat 186," n.d. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/186>.
- . "Al-Mujadilah Ayat 11," n.d. <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>.
- Nursyamsi. "Konsep Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam." *Mau'izhah XI*, no. 2 (2021): 1–26.

- Parhan, Muhamad, and Bambang Sutedja. "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 114–26. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20165>.
- Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM). "TREN KEBERAGAMAAN GERAKAN HIJRAH KONTEMPORER." Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2021.
- Putra, Yanuar Surya. "THEORITICAL REVIEW: TEORI PERBEDAAN GENERASI." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 2 (2016): 123–34.
- Rahardjo, Mudjia. "Apa Itu Kuasi Kualitatif?" 2023. <http://repository.uin-malang.ac.id/15379/>.
- Rainer, Pierre. "Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z." GoodStats, 2023. <https://data.goodstats.id/statistic/pierrerainer/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z-n9kqv>.
- Riadi, Dayun, Nurlaili, and Junaidi Hamzah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- RiskBeyond. "Teori Generasi Dan Pembentukan Karakter Anak," n.d.
- Rohmadi, Syamsul Huda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- Sakitri, Galih. "Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi!" *Forum Manajemen Prasetiya Mulya* 35, no. 2 (2021): 1–10.
- Santosa, Elizabeth T. *Santosa, Raising Children in Digital Era*. Jakarta: Alex Media Komputiondo, 2015.
- Santosa, Slamet. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: bumi aksara, 2009.
- Sinaga, Rotua Setiani, and Dkk. "PERANAN DAN FUNGSI KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN YANG EFEKTIF DAN UNGGUL." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1 (2022): 154–63.
- Suardi, and Syarifuddin. "Peran Ganda Istri Komunitas Petani." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* III, no. 1 (2015): 10–18.
- Sudrajat, Akhmad. "Generasi Z Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Tentang Pendidikan*, 2012. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/05/generasi-z-dan-implikasinya-terhadap-pendidikan/>.
- Sudrajat, and Dkk. *Din Al-Islam*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Ke-20. Bandung: Alfabeta, 2014.

- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Wenger, and Dkk. *Cultivating Communities of Practice: A Guide to Managing Knowledge*. Boston: Harvard Business School Press, 2014.
- Wibawanto, Hari. “Generasi Z Dan Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi.” Simposium Nasional Unisversitas Negeri Semarang, 2016.
- Wirabumi, Ridwan. “Metode Pembelajaran Ceramah.” *Annual Conference on Islamic Education and Thought* I, no. I (2020): 105–13. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>.
- Yazid, Ahmad. “Politik Hijrah Anak Muda Di Komunitas YUKNGAJI Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Zubaedi. *Isu-Isu Baru Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam Dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*. bengkulu: Pustaka Pelajar, 2012.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



Lampiran 2. Pedoman Penelitian (Observasi, Wawancara, Dokumentasi)

a. Field Note Observasi

FIELD NOTE OBSERVASI

Hari/tanggal/waktu :

Tempat :

Kegiatan:

Judul :

b. Field Note Wawancara

FIELD NOTE WAWANCARA

Field Note Wawancara

Narasumber :

Sebagai :

Hari/tanggal/waktu :

Tempat :

Judul :

c. Pedoman Observasi

1. Tempat berlangsungnya program kegiatan Komunitas Terang
2. Proses pelaksanaan program-program di Komunitas Terang
3. Materi yang diberikan saat proses kegiatan berlangsung
4. Observasi sikap dan perilaku pemuda saat program kegiatan berlangsung

d. Pedoman Wawancara Dengan Ketua Komunitas Terang Malang

1. Bagaimana sejarah berdirinya komunitas Terang Malang?
2. Apakah kepanjangan dari kata Terang?
3. Apakah komunitas Terang Malang itu sebenarnya?
4. Apa visi dan misi komunitas Terang Malang?
5. Bagaimana langkah yang dilakukan oleh pengurus untuk merealisasikan hal tersebut?
6. Bagaimanakah pelaksanaan proses penanaman nilai-nilai Agama Islam pada pemuda atau pemudi gen z ?
7. Bagaimana yang dilakukan komunitas Terang Malang dalam meningkatkan proses penanaman khususnya dalam menerapkan nilai-nilai Agama Islam pada gen z?

8. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada gen z?
 9. Tujuan serta hasil seperti apa yang ingin dicapai dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada gen z di komunitas Terang Malang?
 10. Apa sajakah sarana dan prasarana di komunitas Terang Malang?
- e. Pedoman Wawancara Dengan Ustadz Pembina Komunitas Terang Malang
1. Apa pendapat anda mengenai Komunitas Terang?
 2. Seperti apa pelaksanaan penanaman nilai-nilai Agama Islam pada gen z di komunitas Terang Malang saat kegiatan dilaksanakan?
 3. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai Agama Islam pada gen z di komunitas Terang Malang saat kegiatan dilaksanakan?
- f. Pedoman Wawancara Dengan Anggota Komunitas Terang Malang
1. Bagaimana anda dapat mengenal atau mengetahui Komunitas Terang ini?
 2. Apa motivasi yang mendorong anda untuk mengikuti Komunitas Terang ini?
 3. Bagaimana latar belakang anda sebelum masuk Komunitas Terang?
 4. Apa saja yang diajarkan Komunitas Terang dalam menanamkan nilai Islam?
 5. Bagaimana perasaan atau perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti Komunitas Terang?
 6. Apakah setelah mengikuti beberapa kegiatan Komunitas Terang telah tertanam nilai-nilai Islam pada diri anda?

Lampiran 3. Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Komunitas Terang Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Z Di Kota Malang	1. Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang ada di komunitas terang Malang	a. Nilai Itidoqiyah atau Nilai Akidah	iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah SWT, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada' qadar	1. Informan •Ketua Komunitas Terang •Ustadz Pembina Komunitas Terang •Anggota Komunitas Terang 2. Dokumentasi	1. Jenis penelitian lapangan (field research) 2. Pendekatan penelitian : kuasi kualitatif 3. Lokasi penelitian : komunitas terang Malang 4. Prosedur pengumpulan data : observasi, wawancara dan dokumentasi 5. Analisis data model miles Huberman, menggunakan jenis analisis reflektivitas 6. Keabsahan data : triangulasi sumber data	1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang ada di komunitas terang Malang?
		b. Nilai Khuluqiyah atau Nilai Etika	akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada nabi, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim dan akhlak kepada guru.			
		c. Nilai Amaliyah atau Nilai Ibadah	sholat, puasa, zakat dan zikir.			
	2. Strategi komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada generasi z di kota Malang	a. Ceramah	strategi ceramah dalam komunitas digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan seperti iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada nabi, dan iman kepada hari kiamat. Strategi ceramah juga digunakan dalam penanaman nilai akhlak. Adapun penanaman nilai akhlak yang menggunakan strategi ceramah meliputi nilai akhlak kepada Allah SWT akhlak kepada nabi, akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada sesama muslim.			2. Bagaimana strategi komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada generasi z di kota Malang?
		b. Keteladanan	strategi ini digunakan dalam penanaman nilai ibadah sholat, nilai akhlak kepada keluarga, nilai akhlak kepada tetangga dan nilai akhlak kepada sesama muslim.			
		c. Pembiasaan	menanamkan nilai keimanan kepada Allah SWT, iman kepada kitab Allah SWT, nilai ibadah sholat dan nilai ibadah puasa			
		d. Nasihat	menanamkan nilai keimanan kepada qada' dan qadar, nilai ibadah zakat, dan nilai akhlak kepada diri sendiri.			
		e. Reward	menanamkan nilai ibadah zakat dan akhlak sesama muslim.			
	3. Faktor pendukung dan penghambat upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada generasi z di kota Malang	a. Faktor pendukung	Ketersediaan Media Sosial, Partisipasi Dari Berbagai Pihak, Kerjasama dan Pendanaan Dengan Berbagai Macam Sponsorship dan Memiliki Beragam Media Partner			3. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya komunitas terang dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada generasi z di kota Malang?
		b. Faktor Penghambat	Ketersediaan Lokasi dan Kurangnya Perlengkapan			

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

Pedoman Wawancara Dengan Ketua Komunitas Terang Malang

Narasumber : Abdul Rachman
Sebagai : Ketua Komunitas Terang Malang
Hari/tanggal/waktu : Rabu, 06 Maret 2024
Tempat : Masjid Abdullah Permata Jingga
Judul : Wawancara

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya komunitas Terang Malang?

Narasumber : Komunitas terang terbentuk pada tahun 2016 oleh Hendra Bayu dan Dimas Wibisono. Mereka mengagas komunitas terang karena melihat banyak masyarakat yang sungkan mengikuti kajian di masjid-masjid. Hendra Bayu dan Dimas Wibisono meminta izin kepada Abi Makki, Abu Fida, Fauzi Mahurun, Taufik Al-Miftah, & Ahmad Mursani untuk menjadi pembina di komunitas terang Jakarta. Dalam perjalanan dakwahnya, komunitas terang menggunakan sarana tongkrongan anak-anak muda sebagai tempat dakwahnya, seperti: Mall, Café, dan ruang publik lainnya. Komunitas terang menerima orang-orang yang ingin berinisiatif untuk berhijrah dari berbagai kalangan. Pada 2017 akhir, komunitas terang Jakarta melaksanakan perjalanan dakwah ke Malang, Jawa Timur. Pada saat itu, komunitas terang berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan touring dalam rangka memperluas jaringan komunitas. Kemudian, salah satu anggota komunitas Terang Jakarta berbincang kepada Hendra Ubay yang mana beliau merupakan ketua komunitas KUA (Kita Udaahan Aja), & Ketua Hijrah United. Dalam kesempatan itu, salah satu anggota komunitas Terang Jakarta menginginkan Hendra Ubay, Danang Kurnia (Wakil Ketua Hijrah United), dan

Asyrull Haytham (Ketua Tapak Hijrah) sebagai bagian dari komunitas terang yang berada di Malang. Pada saat itulah komunitas terang hadir di Malang.

Peneliti : Apakah kepanjangan dari kata Terang?

Narasumber : *TERANG (TEman hijRAh & NGaji)*

Peneliti : Apakah komunitas Terang itu sebenarnya?

Narasumber : *Komunitas terang ini terbentuk atas dasar ingin membentuk, mendampingi, mengajak dan membersamai orang-orang yang ingin berhijrah. Kami mengajak tidak hanya kalangan remaja saja, tetapi dari dewasa pun kita ajak dari berbagai profesi. Ada yang pernah menjadi mantan preman, kemudian pelaku riba, pemusik rock, bahkan ada yang pernah kalah judi, dan juga minum narkoba. Kita tidak melihat basis Islam mana yang harus bergabung dalam komunitas terang, namun tetap berpegang pada salah satu dari empat madzhab, yakni: Imam Syafi'i, Maliki, Hanafi, atau Hambali. Kita berdakwah tidak hanya bi-lisan saja, tetapi juga bil-hal (dengan perbuatan). Kita ajak mereka untuk kembali ke jalan Allah melalui amalan-amalan kebaikan.*

Peneliti : Apa visi dan misi komunitas Terang Malang?

Narasumber : *visi komunitas yaitu menjadi komunitas yang maksimal mendakwahkan tentang hijrah, menjadi barometer tentang imunitas akidah, dan menjadi wadah dalam merajut ukhuwwah misi komunitas yakni melaksanakan gerakan dakwah dengan prinsip "no judgement", menyajikan dakwah yang sangat "related" oleh masyarakat dengan sajian dakwah yang ringan, mengasyikkan, tidak banyak*

teori dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ingin berhijrah,

Peneliti : *Bagaimana langkah yang dilakukan oleh pengurus untuk merealisasikan hal tersebut?*

Narasumber : *melakukan kaderisasi kepada orang-orang yang ingin berhijrah sesuai “ring” yang telah ditentukan oleh komunitas. Islamiyah antar sesama anggota komunitas terang Malang. Mulai dari ring 4 (Orang-orang yang berada di ring 4 ini masih dalam bayang-bayang masa lalunya yang penuh dengan godaan duniawi, seperti berjudi, riba’, mantan preman, dan lain-lain. Namun, mereka bingung harus kemana mereka belajar), ring 3 (diperuntukkan kepada orang-orang yang mulai secara perlahan menghindari berbagai akhlak buruk dan mulai mendekati kepada akhlak yang baik, namun di satu sisi, mereka masih inkonsisten dan cenderung “setengah hati” dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas terang Malang), ring 2 (diperuntukkan kepada orang-orang yang mulai konsisten dalam menghindari berbagai akhlak buruk dan menjalankan berbagai akhlak yang baik), dan ring 1 (Ring 1 bertugas dalam mengajak, menuntun, membimbing, membina,*

menggiatkan dakwah, dan mengarahkan kepada sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.)

Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada pemuda atau pemuda gen z?

Narasumber : *Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada pemuda itu sangat penting dilakukan karena moral anak bangsa yang saat ini bisa dikatakan sedang memprihatinkan, apalagi penting banget untuk kota Malang karena disini banyak mahasiswa. Pendidikan Islam tidak hanya didapat dari orang tua saja, bisa bersosialisasi dengan masyarakat atau berorganisasi itu juga dapat menanamkan nilai pendidikan Islam pada dirinya. Maka dari itu, penanaman nilai pendidikan Islam ini sangat penting bagi pemuda, bukan hanya bermanfaat untuk dirinya saja, namun juga untuk orang lain. Dengan adanya beberapa program yang dilaksanakan di komunitas terang malang, seperti, sharing session, back for good, jumat berkah, tebas takjil, kajian internal, sharing times, gathering dan ngaji.*

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan komunitas Terang Malang dalam meningkatkan proses penanaman khususnya dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada gen z?

Narasumber : *1. Penanaman nilai keimanan kepada Allah SWT dilakukan seriap kali program kegiatan akan dimulai, bentuk dari didirikannya komunitas terang pun sebagai wujud keimanan kita kepada Allah SWT, untuk belajar, berubah menjadi lebih baik dan lebih dekat pada-Nya.*

2. Penanamannya melalui cerita atau ceramah Mbak. Kami diceritakan tentang kisah-kisah malaikat, ciri-ciri dan sifat malaikat, dan selalu diingatkan bahwa harus hati-hati

dalam bertindak. Karena setiap amal kita akan dicatat oleh malaikat dan ditanyakan kelak untuk dimintai pertanggungjawaban.

3. Selain itu, Reminder menjadi salah satu ikhtiar kita mbak, jadi saya tiap hari membuat reminder seperti ini agar kegiatan apapun yang kita lakukan hari ini, semoga Allah SWT memberi ridho atas usaha-usaha baik kita, apapun yang kita lakukan Allah SWT tidak pernah meninggalkan kita.

4. Jadi kami juga ada beberapa program di bulan Ramadhan salah satunya tebas takjil, program ini secara khusus di bulan Ramadhan saja, diharapkan program ini bisa membuat masyarakat yang berpuasa merasa senang dan juga membantu pemasukkan UMKM.

5. Pembiasaan itu menurut saya penting ya mbak, karena dengan pembiasaan ini kita sedikit demi sedikit bisa berubah, tentunya ke arah yang lebih baik, memang seperti itu mbak, kalau kita ingin berubah maka harus ada pembiasaan, setelah memaksa diri kita untuk keluar dari zona nyaman, pembiasaan yang baik setelahnya

6. Setiap peserta yang datang mengikuti kegiatan sharing session di komunitas terang, kami menyiapkan totebag terang yang isinya ada air, permen, kue, kertas dan pulpen dan itu semua gratis. Pada saat sesi terakhir kami juga memberikan hadiah kepada peserta yang aktif. Dan hadiah ini terkadang berbeda-beda tiap acara sharing session, seperti pada acara sharing session yang mengundang ust Salman Al Jugjawy, itu bahkan ada hadiah umroh dan tabungan. Itu semua ada yang dari komunitas terang maupun sponsor dan partnership kita. Ini juga bisa jadi strategi kita agar anak muda yang sudah pernah ikut dalam

kegiatan yang dilaksanakan komunitas terang mereka bisa ikut lagi, kalau mereka pulang dengan senang kan nama komunitas terang jadi perbincangan mbak, siapatahu nanti bisa ajak teman-temannya ikut join juga.

Peneliti : Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada gen z?

1. *Mbak bisa lihat dari poster-poster kegiatan komunitas terang Malang. Disitu ada berbagai macam kerjasama maupun partisipasi dari berbagai pihak.*
2. *Komunitas terang Malang ini punya beberapa media sosial dan yang paling aktif itu Instagram, mbak. Seperti yang dilihat followers kami Alhamdulillah sudah mencapai lebih dari 3.700 followers. Dan Alhamdulillah, setiap kali followersnya selalu naik. Diharapkan kedepannya makin banyak orang yang mengetahui komunitas terang agar kita dapat belajar bersama-sama disini.*
3. *untuk media partner, komunitas terang Malang juga memiliki beragam media partner mbak, media partner ini sangat penting untuk saling menyebarkan informasi kegiatan-kegiatan yang akan kami laksanakan.*
4. *Lokasi merupakan salah satu penghambat yang sering menjadi masalah setiap ada kegiatan di komunitas terang Malang, karena memang dari awal terbentuknya komunitas terang Malang memang tidak punya base khusus seperti komunitas lainnya, mbak. Paling sering kalau kegiatannya ternyata yang hadir pesertanya lebih dari ekspektasi kami, kami terpaksa akan memindahkan lokasinya ke tempat yang lebih luas, oleh karena itu cara kami untuk handle hal tersebut dengan meminta*

peserta untuk mengisi form terlebih dahulu, agar kami mengetahui, kira-kira berapa orang yang akan datang dan bisa mengira apakah tempatnya akan cukup atau tidak, seperti itu, mbak.

5. *Eksistensi komunitas terang Malang kan Alhamdulillah semakin meningkat, mbak. jadi keluarga komunitas terang Malang semakin bertambah seiring berjalannya waktu, sehingga ada kekurangan dari hal perlengkapan, namun, kekurangan dalam hal perlengkapan insyaAllah akan kami penuhi untuk kemajuan komunitas terang Malang kedepannya*

Peneliti : Tujuan serta hasil seperti apa yang ingin dicapai dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada gen z di komunitas Terang Malang?

Narasumber : *Tentunya harapannya semakin banyak anak muda yang ingin bergabung dengan komunitas terang malang ini ya, mbak. karena sangat menyenangkan jika anak-anak muda memahami ajaran agama, jadi tidak hanya gaul saja, tetapi gaul dalam keimanan juga, kan keren mbak. gaul dan taat. Apalagi kita masih muda-muda mbak, jadi kita paham batasan apa saja, nah di komunitas terang ini kita diharapkan memiliki pemahaman-pemahaman itu, jafi kehidupan kita lebih terjaga, mbak*

Pedoman Wawancara Dengan Ustadz Pembina Komunitas Terang Malang

Narasumber : Ust Hendra Ubay
Sebagai : Ustadz Pembina Komunitas Terang Malang
Hari/tanggal/waktu : Rabu, 06 Maret 2024
Tempat : Masjid Abdullah Permata Jingga
Judul : Wawancara

Peneliti : Apa pendapat anda mengenai Komunitas Terang?

Narasumber : *Komunitas terang malang adalah wadah dimana semua orang dapat bergabung untuk menjadi lebih baik. Mempelajari Pendidikan islam, bagaimana menjadi seorang muslim/Muslimah yang baik. Pendidikan Islam itu merupakan dasar dari pembentukan manusia dalam berkepribadian muslim. Pendidikan Islam juga merupakan sesuatu hal yang wajib dilakukan pada setiap umat Islam. Maka dari itu penanaman nilai-nilai pendidikan Islam itu sangat penting dilakukan pada pemuda dengan membentuk pribadi yang bertaqwa, berakhlak, peduli terhadap sesama, serta amar ma'ruf nahi mungkar. Karena pemuda sendiri berperan sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya perubahan dalam hal kemajuan bangsa berada ditangan mereka.*

Peneliti : Seperti apa pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada gen z di komunitas Terang Malang saat kegiatan dilaksanakan?

Narasumber : *1. Komunitas terang ini kepanjangannya Teman Hijrah dan Ngaji Malang, sehingga jika ada siapapun yang ingin menambah ilmu agama kami siap mewadahi, jika ada teman-teman yang belum bisa mengaji, tenang saja, disini tidak akan di judge, justru kami akan memberikan wadah, disini juga ada beberapa ustadz yang siap mengajarkan.*

2. Tujuan dari komunitas terang ini awalnya kan memang mengajak mereka yang masa lalunya mungkin ada di ruang kegelapan menjadi lebih baik, kami berharap dengan adanya zikir setiap kali memulai acara, saat acara berlangsung bahkan setelah acara dapat menyentuh kalbu mereka agar merasa tenang dan ingin terus istiqomah menjadi lebih baik

3. Bentuk penanaman akhlak pada diri sendiri dengan selalu menasihati mereka agar bersikap adil kepada diri mereka sendiri yaitu dengan mengotori diri sendiri dalam perbuatan maksiat, tidak berbohong, tidak melakukan perbuatan yang berdampak buruk bagi jasmani maupun rohani mereka

Peneliti : Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada gen z di komunitas Terang Malang saat kegiatan dilaksanakan?

Narasumber : 1. *Alhamdulillah ya mbak, komunitas terang ini banyak yang berpartisipasi didalamnya dalam mengembangkan komunitas terang, partisipasi dan kerja sama dari berbagai pihak tentu sangat di butuhkan karena tanpa bantuan dari luar kita juga kesulitan untuk mengembangkan komunitas terang agar bisa berkembang seperti saat ini*

Pedoman Wawancara Dengan Anggota Komunitas Terang Malang

Narasumber : Logan
Sebagai : Anggota Komunitas Terang Malang
Hari/tanggal/waktu : Rabu, 06 Maret 2024
Tempat : Masjid Abdullah Permata Jingga
Judul : Wawancara

Peneliti : Bagaimana anda dapat mengenal atau mengetahui Komunitas Terang ini?

Narasumber : *Saya menegetahui TM dari instagram sekitar 5 th lalu*

Peneliti : Apa motivasi yang mendorong anda untuk mengikuti Komunitas Terang ini?

Narasumber : *Motivasinya sih untuk mencari wadah agar proses hijrah lebih mudah*

Peneliti : Bagaimana latar belakang anda sebelum masuk Komunitas Terang?

Narasumber : *Sebelum masuk terang malang saya adalah pribadi yg bisa dikatakan belum mengenal islam lebih dalam. Hanya sekedar "pokoknya solat aja"*

Peneliti : Apa saja yang dijarkan Komunitas Terang dalam menanamkan nilai pendidikan Islam?

Narasumber : *1. Di komunitas terang ini kami semua keluarga mbak, kami disini sangat dekat, jika di komunitas lain namanya anggota, kalau di komunitas terang kami di sebut keluarga komunitas terang, walaupun tetap ada ketua, tapi kami saling bahu membahu untuk mewujudkan tujuan komunitas terang ini Bersama.*

2. Kami selain memberi jumat berkah. Terkadang juga uang hasil sedekah dari teman-teman kami belikan beras mbak, kami hantarkan ke panti asuhan, atau jika ada keperluan lain di panti asuhan tersebut kami gunakan untuk keperluan panti asuhan tersebut

3. Kami selalu diajarkan agar berperilaku baik terlebih kepada keluarga. Kami juga sering diberi keteladan tentang bagaimana akhlak kepada keluarga. Saya sering melihat keluarga terang Malang yang senantiasa mengajak keluarganya mengikuti kajian, dari situ khususnya saya termotivasi juga mbak mendapatkan pasangan yang bisa diajak ke surga bareng

Peneliti : Bagaimana perasaan atau perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti Komunitas Terang?

Narasumber : *Perubahannya sih semakin mudah untuk istiqomah di jalan Allah dan Islam. Semakin mudah untuk berbuat kebaikan2 lain.*

Peneliti : Apakah setelah mengikuti beberapa kegiatan Komunitas Terang telah tertanam nilai-nilai pendidikan Islam pada diri anda?

Narasumber : *Insyaa Allah telah tertanam karena kita disini belajar sama sama tentang islam ajaran islam mulai dari aqidah, fiqih dll*

Pedoman Wawancara Dengan Anggota Komunitas Terang Malang

- Narasumber** : **Azizah**
Sebagai : **Anggota Komunitas Terang Malang**
Hari/tanggal/waktu : **Rabu, 06 Maret 2024**
Tempat : **Masjid Abdullah Permata Jingga**
Judul : **Wawancara**
- Peneliti : Bagaimana anda dapat mengenal atau mengetahui Komunitas Terang ini?
- Narasumber : *saya diajak temen saya yang sebelumnya sudah join menjadi anggota di komunitas terang malang ini, mbak.*
- Peneliti : Apa motivasi yang mendorong anda untuk mengikuti Komunitas Terang ini?
- Narasumber : *tentu saja untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal positif mbak, kan kegiatan biasanya di lakukan saat malam atau weekend, dari pada saya hanya menghabiskan waktu yang kurang bermanfaat, alangkah lebih baik saya isi dengan hal yang bermanfaat, oleh karena itu saya mengikuti komunitas terang malang.*
- Peneliti : Bagaimana latar belakang anda sebelum masuk Komunitas Terang?
- Narasumber : *kebetulan saya mengajar private mengaji mbak, dan saya merasa saya masih butuh ilmu agama agar saya tidak jauh-jauh dari agama Islam*
- Peneliti : Apa saja yang di jarkan Komunitas Terang dalam menanamkan nilai pendidikan Islam?
- Narasumber : *1. Kami merasa sangat kurang ilmu mbak, kami merasa ilmu itu sangat penting, kami memperlakukan ustadz yang datang memberikan ilmu dengan sebaik mungkin. Mulai dari saat ingin mengundang, menjemput di stasiun atau bandara, memberikan fasilitas yg baik pada saat beliau tiba di Malang hingga sampai beliau pulang Kembali.*

2. Biasanya kami selalu diingatkan untuk sholat diawal waktu Mbak. Selain itu kalau kami sedang melaksanakan kegiatan kami melakukan salat secara berjamaah

3. Pada saat sharing session dan kajian internal pemberian materi nya dengan cara ceramah mbak, ada tanya jawab juga, tetapi disini kita kemas agar tidak terlalu kaku jadi asik, makanya kadang kajiannya ada di cafe jadi teman-teman bisa sekalian pesan minuman atau makanan, tetapi walaupun begitu materinya tetap tersampaikan dengan baik.

4. Kita diberi nasihat untuk bisa melindungi diri sendiri dari sikap-sikap yang tidak baik bagi kita, seperti berbohong, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab dan banyak lagi Mbak. Saya selalu ingat pesan ustadz, apa yang kita katakan selalu terwujud bagi kita. Jadi kita harus selalu menjaga ucapan terlebih tindakan

Peneliti : Bagaimana perasaan atau perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti Komunitas Terang?

Narasumber : *Alhamdulillah, sangat senang dan bersyukur mbak, komunitas terang sudah seperti keluarga bagi saya*

Peneliti : Apakah setelah mengikuti beberapa kegiatan Komunitas Terang telah tertanam nilai-nilai pendidikan Islam pada diri anda?

Narasumber : *Alhamdulillah mbak.*

Lampiran 5. Dokumentasi



Wawancara Dengan Ketua Komunitas Terang Malang



Kegiatan Internal Anggota Komunitas Terang Malang



Pembina dan Ketua Komunitas Terang Malang



Sharing Session Komunitas Terang Malang Bersama Ust Salman Al Jugawiy



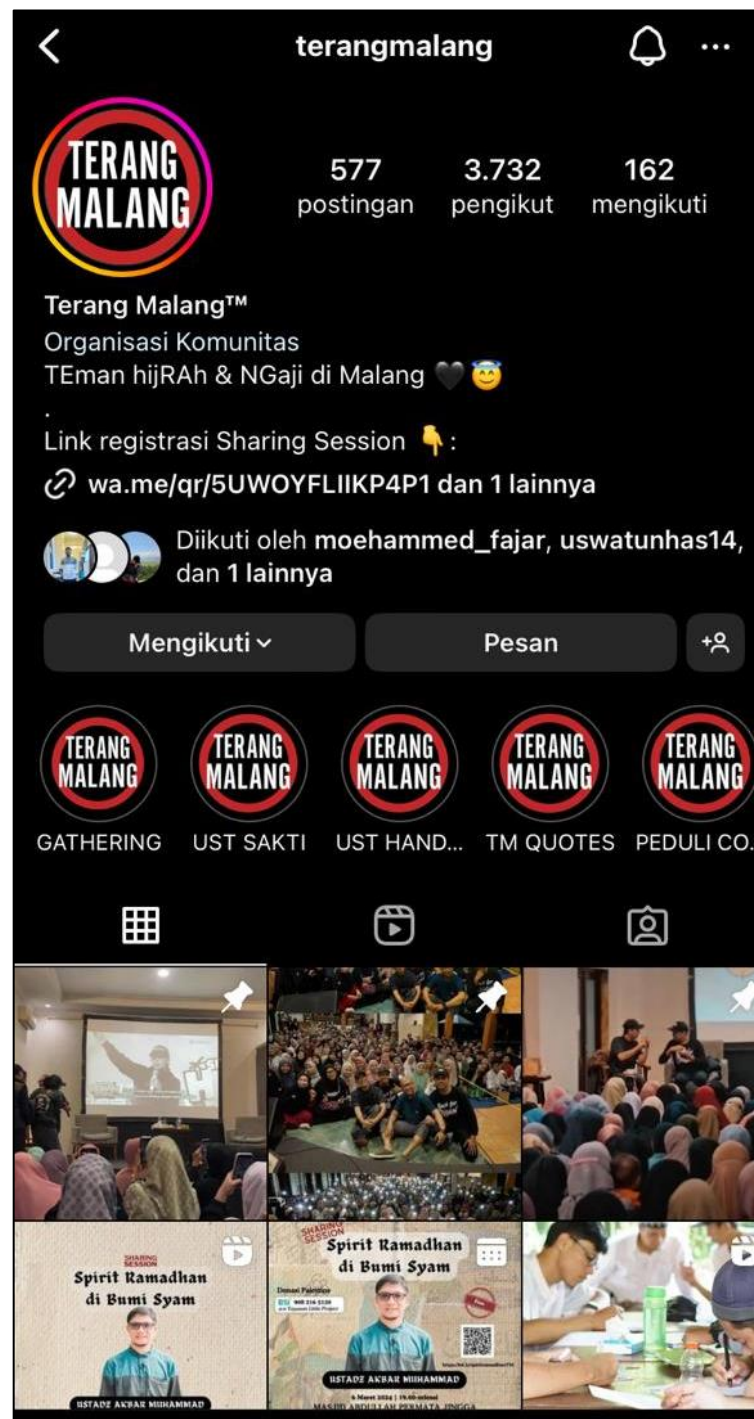
Sharing Session Komunitas Terang Malang Bersama Ust Salman Al Jugjawy



Sharing Session Komunitas Terang Malang Bersama Ust Akbar Nazary



Foto Bersama Keluarga Komunitas Terang Malang



Instagram Komunitas Terang Malang



RIWAYAT HIDUP

Luluk Muhayanah lahir di kota Palu, Sulawesi Tengah pada tanggal 26 April 1999. Merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Alm Soleh dan Hj Muntamah. Peneliti memulai pendidikan di SD Negeri 18 Palu pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Palu dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2015, peneliti setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Swasta Al-Azhar Mandiri Palu dan tamat pada tahun 2017.

Pendidikan sarjana ditempuh pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), lulus pada tahun 2022. Selanjutnya menempuh pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan menyelesaikan Pendidikan strata dua (S.2) pada tahun 2024.